

**PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL KELAS III
DI MI MA'ARIF 03 GENTASARI KECAMATAN KROYA
KABUPATEN CILACAP**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh:

**NAELA FITRIANI
NIM. 1323305080**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama : Naela Fitriani

NIM : 1323305080

Jenjang : S-1

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Madrasah/ PGMI

Judul Skripsi : Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas III di MI Ma'arif 03
Gentasari Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap.

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 27 Desember 2017
Saya yang menyatakan,



Naela Fitriani
NIM. 1323305080



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto
Telp : 0281-635624, 628250, Fak. 0281-636553

PENGESAHAN

PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
DI MI MA'ARIF 03 GENTASARI KECAMATAN KROYA
KABUPATEN CILACAP

Yang disusun oleh : Naela Fitriani, NIM : 1323305080, Jurusan Pendidikan Madrasah,
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari : Selasa,
tanggal : 16 Januari 2018 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Drs. H. Yuslam, M.Pd.
NIP.: 19680109 199403 1 001

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I
NIP.: 19850525 201503 1 004

Penguji Utama,

Dr. Maria Ulpah, M.Si
NIP.: 19801115 200501 2 004

Mengetahui :
Dekan,



Dr. Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum
NIP.: 19740228 199903 1 005

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi
Sdri. Naela Fitriani
Lamp. : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Setelah saya melakukan bimbingan, koreksi, dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara :

Nama : Naela Fitriani
NIM : 1323305080
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Madrasah / PGMI
Judul : Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas III Di MI Ma'arif 03
Gentasari Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap

Dengan ini, kami mohon agar skripsi mahasiswa tersebut di atas dapat dimunaqosyahkan.

Demikian atas perhatian Bapak, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Purwokerto, 27 Desember 2017

Pembimbing



Drs. Yuslam, M.Pd
NIP 19680109 199403 1 001

MOTTO

Orang-orang yang berhenti belajar akan menjadi pemilik masa lalu. Orang-orang yang masih terus belajar, akan menjadi pemilik masa depan.

(Mario Teguh)



PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT, atas rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Alhamdulillahil'alamin penulis ucapkan penuh rasa syukur yang tidak terhingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar dan sesuai yang diharapkan. Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Orang tua penulis, Bapak Suyanto dan Ibu Karniati yang penulis cintai dan sayangi, berkat doa dan motivasinya beliau selama ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan jenjang SI dengan lancar dan baik. Semoga Allah selalu memberikan kesehatan dan kebahagiaan untuk kedua orang tuaku.
2. Suamiku tercinta, Rakhmat Faozi yang selalu memberikan dukungan dan motivasinya, serta doa yang selalu mengiringi setiap langkah perjalanan pendidikan yang kutempuh. Semoga Allah selalu memberikan kita kebahagiaan yang penuh keberkahan, cinta dan kasih sayang.
3. Keluarga dan saudara penulis yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terima kasih banyak berkat doa dan dukungannya selama ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Teman-temanku tercinta, yang selama ini banyak memberi masukan, semangat dan motivasinya terima kasih banyak. Semoga Allah membalas kebaikan kalian semua.
5. Keluarga besar COPTA angkatan tahun 2013, terima kasih banyak yang senantiasa mendoakan dan memotivasi penulis.

**PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL KELAS III
DI MI MA'ARIF 03 GENTASARI KECAMATAN KROYA
KABUPATEN CILACAP
NAELA FITRIANI
1323305080**

Program Studi S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Pembelajaran IPS merupakan pembelajaran yang didalamnya terdapat interaksi antara guru dengan peserta didik, sumber belajar dan lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar di dalam kelas yang memuat materi geografi, sejarah, antropologi, sosiologi, dan ekonomi khususnya di kelas III itu sendiri. Ilmu pengetahuan sosial merupakan mata pelajaran yang mengkaji tentang kehidupan sosial dan lingkungan sosial yang bertujuan untuk membentuk anak menjadi warga negara yang baik dan mampu hidup di lingkungan sosial dengan baik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas III di MI Ma'arif 03 Gentasari Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Untuk memperoleh data-data dan informasi yang tepat dari penelitian, maka peneliti menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan peneliti berdasarkan teori dari Miles and Huberman yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas III di MI Ma'arif 03 Gentasari sudah berjalan cukup baik. Dilihat dari tahap perencanaan, tahapan pelaksanaan dan tahap evaluasi. Pada tahap perencanaan guru merumuskan silabus, RPP, menentukan tujuan pembelajaran, menentukan materi pelajaran, menentukan metode pembelajaran, menentukan media pembelajaran dan merumuskan evaluasi. Pada tahap pelaksanaan guru menggunakan tujuan pembelajaran dan materi pelajaran yang berpedoman pada program madrasah dan materi dari buku paket IPS, dan metode yang bervariasi serta media yang mendukung. Pada tahap akhir guru melakukan evaluasi pembelajaran menggunakan tes tertulis dan non tes.

Kata Kunci : Pembelajaran IPS

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin...

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, berkat rahmat, ridho dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengantarkan kita dari zaman jahiliyyah ke zaman kepintaran.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis tidak terlepas dari bantuan, arahan dan bimbingan serta motivasi dari beberapa pihak yang terkait. Untuk itu dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan banyak terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Dr. H. A. Luthfi Hamidi, M. Ag., Rektor IAIN Purwokerto.
2. Drs. H. Munjin, M.Pd.I., Wakil Rektor I IAIN Purwokerto.
3. Drs. Asdlori, M.Pd.I., Wakil Rektor II IAIN Purwokerto.
4. H. Supriyanto, Lc., M.S.I., Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
5. Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
6. Dr. Fauzi, M.Ag., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
7. Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
8. Drs. H. Yuslam, M.Pd., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, sekaligus dosen pembimbing yang

telah memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

9. Dwi Priyanto, S.Ag., M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah beserta Ketua Program Studi PGMI IAIN Purwokerto.
10. Dr. Maria Ulpah, S.Si. M.Si., Penasihat Akademik PGMI C Angkatan 2013 IAIN Purwokerto.
11. H. Siswadi, M. Ag., Kepala Laboratorium Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
12. Para Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto yang telah memberikan ilmunya sebagai bekal peneliti dalam melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini.
13. Ibnu Tamyiz S.Ag., Kepala Sekolah MI Ma'arif 03 Gentasari Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap dan seluruh staf pengajar yang telah membantu dalam pengumpulan data untuk penyusunan skripsi ini.
14. Tarwiatul Faoziah S.Pd.I., Guru kelas III A di MI Ma'arif 03 Gentasari dan sekaligus guru pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.
15. Istingatun Hamidah S.Hi., Guru kelas III B di MI Ma'arif 03 Gentasari dan sekaligus guru pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.
16. Suamiku tercinta yang senantiasa memberikan dukungan, doa, semangat dan motivasinya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
17. Orang tua penulis yang selalu mendoakan, memotivasi dan memberikan nasehat-nasehat yang baik kepada penulis.

18. Teman-teman seperjuangan dan saudaraku yang selalu memberikan bantuan, masukan, semangat yang tak terhingga sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, penulis mengucapkan banyak terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua yang telah membantu peneliti, semoga Allah SWT membalas semua kebaikan dan melimpahkan karunia serta ridho-Nya.

Penulis menyadari, dalam penyusunan skripsi ini pastinya tidak ada yang sempurna, untuk itu penulis mengharapkan kritik, dan sarannya agar skripsi ini jauh lebih baik.



Purwokerto, 27 Desember 2017

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to be "Naela Fitriani", written over a stylized yellow triangle logo.

Naela Fitriani
NIM.1323305080

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	5
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
E. Kajian Pustaka.....	8
F. Sistematika Penulisan.....	10
BAB 11 LANDASAN TEORI	

IAIN PURWOKERTO

A.	Konsep Pembelajaran.....	12
1.	Pengertian Pembelajaran	12
2.	Tujuan Pembelajaran	14
3.	Perencanaan Pembelajaran	
B.	Konsep Ilmu Pengetahuan Sosial.....	16
1.	Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial.....	16
2.	Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial.....	19
3.	Materi Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas III	21
4.	Metode Pembelajaran IPS	24
5.	Media Pembelajaran IPS	30
6.	Evaluasi Pembelajaran IPS	33
BAB III	METODE PENELITIAN	
A.	Jenis Penelitian.....	39
B.	Sumber Data.....	40
1.	Obyek Penelitian	41
2.	Subyek Penelitian.....	41
C.	Teknik Pengumpulan Data.....	42
D.	Teknik Analisis Data.....	44
BAB IV	LAPORAN HASIL PENELITIAN	
A.	Gambaran Umum MI Ma'arif 03 Gentasari Kecamatan Kroya...	48
B.	Pembelajaran IPS kelas III di MI Ma'arif 03 Gentasari.....	58
C.	Analisis Data	68
BAB V	PENUTUP	
A.	Kesimpulan	74

B. Saran	75
C. Kata Penutup	75

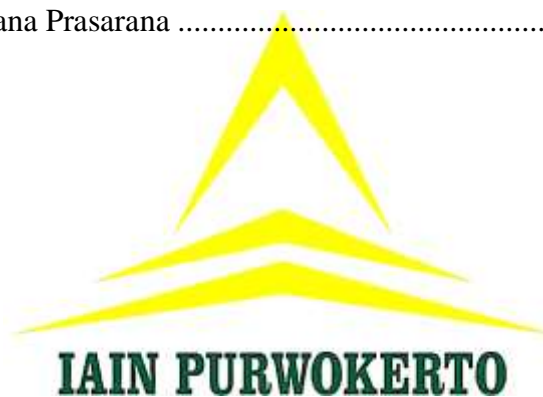
DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1	Keadaan Guru MI Ma'arif 03 Gentasari.....	53
Tabel 2	Data Jumlah Siswa MI Ma'arif 03 Gentasari	54
Tabel 3	Data siswa-siswi kelas III A MI Ma'arif 03 Gentasari	55
Tabel 4	Data siswa-siswi kelas III B MI Ma'arif 03 Gentasari	56
Tabel 5	Data Sarana Prasarana	57



DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran pedoman wawancara
2. Lampiran pedoman observasi
3. Lampiran pedoman dokumentasi
4. Lampiran hasil wawancara dengan kepala sekolah
5. Lampiran hasil wawancara dengan guru kelas III A
6. Lampiran hasil wawancara dengan guru kelas III B
7. Lampiran hasil observasi pembelajaran kelas III
8. Lampiran rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
9. Lampiran silabus
10. Lampiran surat permohonan ijin observasi pendahuluan
11. Lampiran surat permohonan persetujuan judul skripsi
12. Lampiran surat keterangan persetujuan judul skripsi
13. Lampiran surat keterangan seminar proposal skripsi
14. Lampiran surat ijin riset individual
15. Lampiran surat telah melaksanakan riset
16. Lampiran blangko bimbingan skripsi
17. Lampiran rekomendasi munaqosyah
18. Lampiran surat keterangan lulus ujian komprehensif
19. Lampiran surat keterangan wakaf buku
20. Lampiran foto kegiatan pembelajaran
21. Daftar riwayat hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dapat dimaknai sebagai proses mengubah tingkah laku anak didik agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar dimana individu itu berada. Pendidikan tidak hanya mencakup pengembangan intelektual saja, akan tetapi lebih ditekankan pada proses pembinaan kepribadian anak didik secara menyeluruh sehingga anak menjadi lebih dewasa.¹

Pendidikan merupakan sebuah proses kegiatan yang disengaja atas input siswa untuk menimbulkan suatu hasil yang diinginkan sesuai tujuan yang ditetapkan.² Dalam sebuah pendidikan diperlukan upaya pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan teori-teori maupun ilmu-ilmu yang ada khususnya dalam kajian penelitian ini adalah Ilmu Pengetahuan Sosial.

Belajar menurut Hilgard, adalah proses perubahan melalui kegiatan atau prosedur latihan baik latihan di dalam laboratorium maupun dalam lingkungan alamiah.

Belajar bukanlah sekedar mengumpulkan pengetahuan. Belajar adalah proses mental yang terjadi dalam diri seseorang, sehingga menyebabkan

¹ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm.3.

² Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Bandung: Pustaka Pelajar, 2009), hlm.18.

munculnya perubahan perilaku. Aktivitas mental itu terjadi karena adanya interaksi individu dengan lingkungan yang disadari.³

Pembelajaran menurut Degeng adalah upaya untuk membelajarkan siswa.⁴ Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik.⁵

Pembelajaran adalah suatu program yang sistematis, sistemik, dan terencana. Pembelajaran dilakukan dengan urutan langkah-langkah tertentu, mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai dengan penilaian. Pembelajaran bersifat interaktif dan komunikatif. Interaktif artinya kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan yang bersifat multiarah antara guru, peserta didik, sumber belajar dan lingkungan yang saling mempengaruhi, tidak didominasi oleh satu komponen saja. Pada proses pembelajaran, guru akan mengatur seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran, mulai dari membuat desain pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, bertindak mengajar atau membelajarkan, melakukan evaluasi pembelajaran termasuk proses dan hasil belajar.⁶

Ilmu Pengetahuan Sosial juga diartikan sebagai mata pelajaran yang mengkaji kehidupan sosial yang bahannya di dasarkan pada kajian sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi dan tata negara.⁷

³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media, 2006), hlm.110.

⁴ Sapriya, *Pendidikan IPS*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 2.

⁵ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm.61.

⁶ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm.10-12.

⁷ Syafruddin Nurdin, *Model Pembelajaran yang Memperhatikan Keragaman Individu Siswa dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung, QUANTUM TEACHING, 2005), hlm. 23.

Pendidikan ilmu pengetahuan sosial merupakan ilmu pengetahuan yang sangat penting untuk dipelajari, khususnya pada anak sekolah dasar atau di madrasah ibtidaiyah. Pada jenjang pendidikan tingkat dasar, mata pelajaran IPS merupakan gabungan dari berbagai ilmu pengetahuan yang di dalamnya terdapat pengorganisasian dan pengayaan materi Geografi, Sejarah, Antropologi, Sosiologi, dan Ekonomi. Konsep dasar mempelajari IPS di tingkat sekolah dasar bermanfaat, karena dalam proses pembelajaran IPS anak dapat mengaitkan berbagai fakta, gagasan, dan peristiwa dari materi yang dipelajari, sehingga mereka akan lebih mudah menarik kesimpulan dari topik materi yang diajarkan oleh guru IPS.⁸

Untuk jenjang SD/MI, pengorganisasian materi mata pelajaran IPS menganut pendekatan terpadu (integrated), artinya materi pelajaran dikembangkan dan disusun tidak mengacu pada disiplin ilmu yang terpisah melainkan mengacu pada aspek kehidupan nyata (factual/real) peserta didik sesuai dengan karakteristik usia, tingkat perkembangan berpikir, dan kebiasaan bersikap dan berperilakunya. Dalam dokumen Permendiknas (2006) dikemukakan bahwa IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi geografi, sejarah, sosiologi dan ekonomi. Dari ketentuan ini maka secara konseptual, materi pelajaran IPS di SD belum mencakup dan mengakomodasi seluruh disiplin ilmu sosial.

⁸ Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hlm. 33.

Arah mata pelajaran IPS ini dilatarbelakangi oleh pertimbangan bahwa dimasa yang akan datang peserta didik akan menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat.

Oleh karena itu, mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis.⁹

Dari hasil wawancara dengan Ibu Tarwiatul Faoziah S.Pd.I selaku wali kelas III A dan Ibu Istingatun Hamidah S.Hi selaku wali kelas III B pada tanggal 19 September 2017 mengatakan bahwa dalam pembelajaran IPS di kelas III A dan B dilakukan melalui tiga tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Pada tahap perencanaan guru menyiapkan silabus, RPP, materi pelajaran, program mingguan, program bulanan dan program semester. Pada tahap pelaksanaan, guru melalui berbagai metode pembelajaran yang bervariasi dan menggunakan media pembelajaran yang beragam. Selanjutnya di tahap akhir guru melakukan evaluasi dengan tes tertulis dan non tes. Tahapan-tahapan dari mulai perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dilakukan agar terciptanya proses pembelajaran IPS di MI Ma'arif 03 Gentasari yang baik dan menyenangkan bagi peserta didik. Perencanaan yang tepat sangat penting dilakukan untuk mengetahui proses pembelajaran yang akan dilaksanakan guru dalam proses belajar mengajar di kelas. Pada tahap pelaksanaan guru menggunakan metode dan media pembelajaran yang bervariasi sangat penting untuk mempengaruhi minat belajar peserta didik dalam memahami materi IPS,

⁹ Sapriya, Pendidikan IPS, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 194.

Selanjutnya pada tahap akhir guru melakukan evaluasi dengan tes tertulis dan non tes untuk mengetahui pencapaian keberhasilan siswa dalam belajar.

Oleh karena itu dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial perlu diadakan penelitian mulai dari tahapan perencanaan, tahapan pelaksanaan dan tahap evaluasi. Untuk mengetahui proses pembelajaran IPS kelas III di MI Ma'arif 03 Gentasari Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap.

Maka atas dasar inilah peneliti merasa tertarik menjadikan penelitian dengan judul “Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas III di MI Ma’arif 03 Gentasari Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap.”

B. Definisi Operasional

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan menghindari kekeliruan dalam pemahaman skripsi ini, maka penulis perlu memberikan penjelasan mengenai beberapa istilah yang akan dibahas. Istilah-istilah tersebut antara lain:

1. Pembelajaran

IAIN PURWOKERTO

Kata dasar “pembelajaran” adalah belajar. Dalam arti sempit pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses atau cara yang dilakukan agar seseorang dapat melakukan kegiatan belajar, sedangkan belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku karena interaksi individu dengan lingkungan dan pengalaman.

Kata “pembelajaran” lebih menekankan pada kegiatan belajar peserta didik secara sungguh-sungguh yang melibatkan aspek intelektual, emosional dan sosial. Dalam arti luas, “pembelajaran” adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan sistemik, yang bersifat interaktif dan komunikatif antara

pendidik (guru) dengan peserta didik, sumber belajar dan lingkungan untuk menciptakan suatu kondisi yang memungkinkan terjadinya tindakan belajar peserta didik, baik di kelas maupun di luar kelas, dihadiri guru secara fisik atau tidak, untuk menguasai kompetensi yang telah ditentukan.¹⁰

2. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial dan humaniora, yaitu: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya. Ilmu pengetahuan sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu sosial di atas. Pelajaran IPS di SD mengajarkan konsep-konsep esensi ilmu sosial untuk membentuk subjek didik menjadi warga negara yang baik.¹¹

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dikenal sebagai mata pelajaran di tingkat sekolah dasar dan sekolah menengah pertama, ditemukan pula sebagai program studi di Perguruan tinggi. Isuan IPS di tingkat sekolah dasar dan sekolah menengah pertama dalam penjelasan kurikulum 2013, “dikembangkan sebagai mata pelajaran *integrative social studies*, bukan sebagai disiplin ilmu, sebagai pendidikan berorientasi aplikatif, pengembangan kemampuan berpikir, kemampuan belajar rasa ingin tahu dan

¹⁰ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 10.

¹¹ Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), hlm. 6 -7.

pengembangan sikap peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sosial dan alam.¹²

3. MI Ma'arif 03 Gentasari

MI Ma'arif 03 Gentasari adalah sebuah lembaga pendidikan formal yang berdiri pada tahun 1960 oleh masyarakat Gunungnangka Gentasari yang diprakarsai oleh Kyai Chumari, awalnya madrasah ini bernama MIN (Madrasah Ibtidaiyyah Nahdlatut Thullab). Kemudian pada tahun 2005 berganti nama menjadi MI Ma'arif 03 Gentasari sampai yang sekarang ini. MI Ma'arif 03 Gentasari terletak di jalan Masjid Baiturrahman no 1 Gunungnangka desa Gentasari Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap. MI Ma'arif 03 Gentasari merupakan MI yang sudah cukup maju dan telah terakreditasi A.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut: “Bagaimana Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas III di MI Ma'arif 03 Gentasari Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap ?”.

¹² Adelina Hasyim, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Berbasis Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2015), hlm. 19.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui dan mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas III di MI Ma'arif 03 Gentasari kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan gambaran atau informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas III di MI Ma'arif 03 Gentasari, Kroya Cilacap.
- b. Sebagai wacana bagi mahasiswa IAIN Purwokerto khususnya jurusan Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
- c. Sebagai tambahan wawasan pengetahuan yang berharga bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

IAIN PURWOKERTO

E. Kajian Pustaka

Kajian terkait Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sebenarnya telah banyak dilakukan. Oleh karena itu, penulis mempelajari hasil penelitian yang ada dan berkaitan dengan judul skripsi penulis yang dapat dijadikan sebagai referensi atau bahan rujukan. Sekaligus untuk membedakan dengan hasil penelitian yang lain. Referensi atau bahan rujukan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Skripsi karya Rose Diana Nurhandini yang berjudul *Pembelajaran IPA Kelas III di MI Ma'arif 03 Gentasari Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap Tahun*

Pelajaran 2014/2015 yang di dalamnya membahas tentang pelaksanaan pembelajaran IPA di kelas III MI Ma'arif 03 Gentasari. Penelitian ini sama-sama membahas pelaksanaan pembelajaran, yang terdiri dari metode dan media pembelajaran yang digunakan.¹³

Hasil dari penelitian ini adalah pembelajaran IPA menggunakan berbagai macam metode dan media pembelajaran yang bervariasi. Metode pembelajaran IPA kelas III di MI Ma'arif 03 Gentasari yaitu metode ceramah, metode kerja kelompok, metode demonstrasi, metode pemberian tugas, metode tanya jawab, metode diskusi, metode sosiodrama dan metode bermain peran. Sedangkan media yang digunakan dikelas III MI Ma'arif 03 Gentasari yaitu benda konkrit, torso, buku cetak dan LKS, serta gambar.

2. Skripsi karya Suhud Sudrajat yang berjudul *Pembelajaran Tahfidz Juz 'Amma Kelas V di MI Darussalam Sibrama Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas* yang di dalamnya membahas tentang proses perencanaan, pelaksanaan, metode dan evaluasi pembelajaran Tahfidz Juz 'amma di MI Darussalam Sibrama. Penelitian ini sama-sama membahas tahapan pembelajaran yang terdiri dari metode-metode yang digunakan dalam pembelajaran.¹⁴

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa langkah-langkah MI Darussalam Sibrama dalam pelaksanaannya ada dua, pertama adalah dengan adanya

¹³ Rose Diana Nurhandini, "*Pembelajaran IPA Kelas III di MI Ma'arif 03 Gentasari Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2014/2015*", skripsi (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2014).

¹⁴ Suhud Sudrajat, "*Pembelajaran Tahfidz Juz 'Amma Kelas V di MI Darussalam Sibrama Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas*", skripsi (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2015).

kegiatan tahfidz juz ‘amma yang meliputi kegiatan harian, kegiatan midsemesteran, kegiatan semsesteran atau kegiatan tahunan. Kedua adalah mekanisme menghafal juz ‘amma yang meliputi mengulang hafalan yang telah diperoleh, dan menyetorkan hafalan baru dan metode *tasmi*’, adapun bentuk penilaian atau evaluasi yaitu sistem setoran hafalan harian, setoran hafalan mid semester, setoran hafalan semesteran atau setoran akhir tahfidz.

3. Skripsi karya Chayun Sri Komariyah yang berjudul *Pembelajaran Bahasa Inggris Di MI Ma’arif Beji Tahun Pelajarann 2012/2013* yang di dalamnya membahas tentang pelaksanaan pembelajaran bahasa inggris.

Penelitian ini sama-sama membahas pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Sedangkan perbedaannya yang akan dilakukan penulis adalah tahapan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas III.¹⁵

Hasil dari penelitian ini adalah dalam proses pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris di MI Ma’arif Beji meliputi tiga tahapan, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Di dalam tahap perencanaan meliputi penyusunan program tahunan, program semester, LKS yang digunakan, penetapan kriteria ketuntasan minimal (KKM), dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Di dalam tahap pelaksanaan, guru bahasa Inggris di MI Ma’arif Beji sudah menggunakan berbagai macam strategi, metode dan

¹⁵ Chayun Sri Komariyah, “*Pembelajaran Bahasa Inggris Di MI Ma’arif Beji Tahun Pelajarann 2012/2013*”, skripsi (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2012).

media pembelajaran. Pada tahap evaluasi guru menggunakan tes tertulis maupun lisan.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah memahami skripsi ini, maka penulis membaginya menjadi lima bab. Adapun sistematikanya sebagai berikut:

Bagian awal skripsi terdiri dari halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman nota dinas pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, dan daftar lampiran.

Bab 1 yaitu Bab pendahuluan yang terdiri dari: latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab II yaitu Bab yang berisi pengertian pembelajaran, tujuan pembelajaran, materi IPS kelas III, Metode Pembelajaran IPS, Media Pembelajaran IPS, dan Evaluasi Pembelajaran IPS.

Bab III yaitu bab yang memuat metode penelitian meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV yaitu bab yang berisi tentang bab yang mengurai hasil penelitian yang meliputi penyajian data: mengenai gambaran umum MI Ma'arif 03 Gentasari Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap yang meliputi : sejarah singkat berdirinya, letak geografis, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan tenaga

pendidik/ kependidikan dan siswa serta keadaan sarana dan prasarana, penyajian data hasil penelitian dan analisis data hasil penelitian.

Bab V yaitu Bab yang berisi kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup. Bab akhir skripsi terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

Demikianlah sistematika penulisan skripsi yang akan penulis sajikan. Mudah-mudahan dapat bermanfaat dan mempermudah dalam memahami isi skripsi ini.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Pembelajaran

1. Pengertian Pembelajaran

Kata pembelajaran berasal dari kata belajar mendapat awalan “pem” dan akhiran “an” menunjukkan bahwa ada unsur dari luar (eksternal) yang bersifat “intervensi” agar terjadi proses belajar. Jadi pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan oleh faktor eksternal agar terjadi proses belajar pada diri individu yang belajar.¹

Pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan. Di dalamnya terjadi interaksi antara berbagai komponen, yaitu guru, siswa, dan materi pelajaran atau sumber belajar. Interaksi antara ketiga komponen utama ini melibatkan sarana dan prasarana seperti metode, media dan penataan lingkungan tempat belajar, sehingga tercipta suatu proses pembelajaran yang memungkinkan tercapainya tujuan yang telah direncanakan.

Untuk memahami hakikat pembelajaran, kita dapat melihatnya dari dua segi, segi etimologis (bahasa) dan segi terminologis (istilah). Secara etimologis, menurut Zayadi, kata pembelajaran merupakan terjemahan dari bahasa Inggris, *instruction*, yang bermakna upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang, melalui berbagai upaya (*effort*) dan berbagai

¹ Karwono dan Heni Mularsih, *Belajar dan Pembelajaran*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2017), hlm. 19.

strategi, metode, dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Secara terminologis, pembelajaran sebagaimana dikatakan oleh Corey yang dikutip oleh Sagala, merupakan suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus, atau menghasilkan respons dalam kondisi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan.

Dari pengertian terminologis di atas, dapat dikatakan bahwa pembelajaran merupakan sebuah sistem, yaitu suatu totalitas yang melibatkan berbagai komponen yang saling berinteraksi. Untuk mencapai interaksi pembelajaran, sudah barang tentu perlu adanya komunikasi yang jelas antara guru dan siswa, sehingga akan terpadu dua kegiatan, yaitu kegiatan mengajar (usaha guru) dengan kegiatan belajar (tugas siswa) yang berguna dalam mencapai tujuan pengajaran.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat siswa atau peserta didik belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Karena pada dasarnya pembelajaran adalah kegiatan terencana, yang mengondisikan atau merangsang seseorang bisa belajar dengan baik, agar tercapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan, maka kegiatan pembelajaran menurut Zayadi dan majid akan bermuara pada dua kegiatan utama: pertama,

bagaimana orang melakukan tindakan perubahan tingkah laku melalui kegiatan belajar, dan kedua, bagaimana orang melakukan tindakan penyampaian ilmu pengetahuan melalui kegiatan mengajar.²

Sedangkan pembelajaran menurut Degeng adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Dalam hal ini istilah pembelajaran memiliki hakikat perencanaan atau perancangan (desain) sebagai upaya untuk membelajarkan siswa. Itulah sebabnya dalam belajar, siswa tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai salah satu sumber belajar, tetapi mungkin berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Oleh karena itu, pembelajaran memusatkan perhatian pada “bagaimana membelajarkan siswa”, dan bukan pada “apa yang dipelajari siswa”. Adapun perhatian terhadap apa yang dipelajari siswa merupakan bidang kajian dari kurikulum, yakni mengenai apa isi pembelajaran yang harus dipelajari siswa agar dapat tercapainya tujuan. Pembelajaran lebih menekankan pada bagaimana cara agar tercapai tujuan tersebut.³

Belajar pada hakikatnya merupakan proses perubahan di dalam kepribadian yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, dan kepandaian. Perubahan ini bersifat menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.⁴

² Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 116-117.

³ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hlm. 2.

⁴ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 15.

Proses pembelajaran mengharuskan adanya interaksi diantara keduanya, yakni pendidik yang bertindak sebagai pengajar, dan peserta didik yang bertindak sebagai orang yang belajar. hal ini karena guru yang mengajar dan peserta didik yang belajar merupakan “dwi tunggal” dalam perpisahan raga bersatu antara guru dan peserta didik.⁵

2. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan salah satu aspek yang perlu dipertimbangkan dalam merencanakan pembelajaran. Sebab segala kegiatan pembelajaran muaranya pada tercapainya tujuan tersebut.

Dilihat dari sejarahnya, tujuan pembelajaran pertama kali diperkenalkan oleh B.F Skinner pada tahun 1950 yang diterapkannya dalam ilmu perilaku (*behavioral science*) dengan maksud untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Kemudian diikuti oleh Robert Mager yang menulis buku yang berjudul *Preparing Instructional Objective* pada tahun 1962. Selanjutnya diterapkan secara luas pada tahun 1970 di seluruh lembaga pendidikan termasuk di Indonesia. Penuangan tujuan pembelajaran ini bukan saja memperjelas arah yang ingin dicapai dalam suatu kegiatan belajar, tetapi dari segi efisiensi diperoleh hasil yang maksimal. Keuntungan yang dapat diperoleh melalui penuangan tujuan pembelajaran tersebut adalah sebagai berikut:

⁵ Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh...*, hlm.117.

- a. Waktu mengajar dapat dialokasikan dan dimanfaatkan secara tepat.
- b. Pokok bahasan dapat dibuat seimbang, sehingga tidak ada materi pelajaran yang dibahas terlalu mendalam atau terlalu sedikit.
- c. Guru dapat menetapkan berapa banyak materi pelajaran yang dapat atau sebaiknya disajikan dalam setiap jam pelajaran.
- d. Guru dapat menetapkan urutan dan rangkaian materi pelajaran secara tepat. Artinya, peletakan masing-masing materi pelajaran akan memudahkan siswa dalam mempelajari isi pelajaran.
- e. Guru dapat dengan mudah menetapkan dan mempersiapkan strategi belajar mengajar yang paling cocok dan menarik.
- f. Guru dapat dengan mudah mempersiapkan berbagai keperluan peralatan maupun bahan dalam keperluan belajar.
- g. Guru dapat dengan mudah mengukur keberhasilan siswa dalam belajar.
- h. Guru dapat menjamin bahwa hasil belajarnya akan lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar tanpa tujuan yang jelas.

Banyak pengertian yang diberikan para ahli pembelajaran tentang tujuan pembelajaran, yang satu sama lain memiliki kesamaan di samping ada perbedaan sesuai dengan sudut pandang garapannya.

Robert F. Mager memberikan pengertian tujuan pembelajaran sebagai perilaku yang hendak dicapai atau yang dapat dikerjakan oleh siswa pada kondisi dan tingkat kompetensi tertentu. Pengertian kedua dikemukakan oleh Edwar L. Dejnozka dan David E. Kapel dan juga Kemp yang memandang bahwa tujuan pembelajaran adalah suatu pernyataan yang spesifik yang

dinyatakan dalam perilaku atau penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan. Perilaku ini dapat berupa fakta yang konkret serta dapat dilihat dan fakta yang tersamar. Definisi ketiga dikemukakan oleh Fred Percival dan Henry Ellington yakni tujuan pembelajaran adalah suatu pernyataan yang jelas dan menunjukkan penampilan atau keterampilan siswa tertentu yang diharapkan dapat dicapai sebagai hasil belajar.⁶

Dari definisi di atas dapat penulis simpulkan bahwa tujuan pembelajaran adalah pencapaian kompetensi hasil belajar siswa, dan ketiganya mempunyai definisi dan pemikiran yang sama.

3. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan adalah proses penetapan dan pemanfaatan sumber daya secara terpadu yang diharapkan dapat menunjang kegiatan-kegiatan dan upaya-upaya yang akan dilaksanakan secara efisien dan efektif dalam mencapai tujuan.

IAIN PURWOKERTO

Dalam konteks pembelajaran perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan atau metode pengajaran, dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa satu semester yang akan datang untuk mencapai tujuan yang ditentukan.⁷

Satuan pelajaran adalah program belajar mengajar dalam satuan terkecil memuat tujuan instruksional, bahan pelajaran, kegiatan belajar

⁶ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran...*, hlm. 34.

⁷ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 141.

mengajar, metode dan alat bantu mengajar, serta evaluasi kemajuan hasil belajar.

Adapun unsur-unsur yang biasanya terkandung dalam program pembelajaran pada satu semester tertentu meliputi:

a. Tujuan pembelajaran

Tujuan adalah arah pembelajaran yang dicantumkan dalam program semester, tujuan-tujuan tersebut masih bersifat umum yang diangkat dari GBPP, yaitu tujuan kurikuler dan tujuan instruksional umum. Sedangkan tujuan instruksional khusus disebut sebagai sasaran belajar siswa, sebab rumusan tujuan tersebut diorientasikan bagi kepentingan siswa. Karena itu guru harus merumuskan dengan jelas tujuan apa yang ingin dicapai dengan pelajaran itu.

b. Pokok bahasan

Dalam membuat perencanaan pembelajaran untuk setiap pokok bahasan, guru dapat memilih cara mengajar berdasarkan teori-teori belajar yang sesuai dengan materi pelajaran yang tertuang dalam pokok bahasan. Sebelum menuliskannya dalam perencanaan pembelajaran lebih dulu dipertimbangkan apakah cara itu cocok untuk mengajarkan pokok bahasan tersebut.

c. Metode mengajar

Perencanaan pembelajaran program satu semester hendaknya dicantumkan pula metode-metode mengajar yang direncanakan akan digunakan dalam mengajarkan setiap pokok bahasan yang telah

ditetapkan. metode mengajar adalah cara yang digunakan oleh guru dalam mengorganisasikan kelas pada umumnya atau dalam menyajikan bahan pelajaran pada khususnya.

d. Media dan sumber

Media pendidikan lazim disebut sebagai alat-alat belajar atau mengajar. Pendidikan yang disertai media yang tepat, selain memudahkan siswa dalam mengalami, memahami, mengerti, dan melakukan juga menimbulkan motivasi yang lebih kuat. Dalam merencanakan pengajaran, disamping menentukan media yang akan digunakan, juga menetapkan alat pengajaran yang akan dipakai.

e. Evaluasi pengajaran

Dalam perencanaan pengajaran yang tertuang dalam satuan pelajaran, evaluasi selalu memegang peranan penting dalam segala bentuk pengajaran yang efektif. Dengan evaluasi diperoleh balikan atau feedback yang dipakai untuk memperbaiki dan merevisi bahan atau metode pengajaran, atau untuk menyesuaikan bahan dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Evaluasi pembelajaran berguna untuk mengetahui hingga manakah siswa telah mencapai tujuan-tujuan pelajaran yang telah ditentukan dalam perencanaan pembelajaran.⁸

⁸ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*,... hlm. 165-170.

B. Konsep Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Dalam dunia pengajaran, ilmu-ilmu sosial telah mengalami perkembangan sehingga timbulah paham studi-sosial (social studies), atau di Indonesia disebut Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Paham studi sosial berkembang dan berpengaruh terhadap program kurikulum pada sekolah-sekolah di Amerika Serikat sejak tahun 1940-an sampai sekarang.

Paham studi sosial dipergunakan bagi keperluan pendidikan dan pengajaran, dan bukan merupakan satu disiplin ilmu yang mandiri.

Social studies atau Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah ilmu-ilmu sosial yang disederhanakan untuk tujuan-tujuan pendidikan dan pengajaran di sekolah dasar dan menengah. Dengan begitu, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) ialah ilmu-ilmu sosial yang dipilih dan disesuaikan bagi penggunaan program pendidikan di sekolah atau bagi kelompok belajar lainnya yang sederajat.⁹

Materi dari berbagai disiplin ilmu sosial seperti Geografi, Sejarah, Sosiologi, Antropologi, Psikologi Sosial, Ekonomi, Ilmu Politik, Ilmu Hukum dan ilmu-ilmu sosial lainnya, dijadikan bahan baku bagi pelaksanaan program pendidikan dan pengajaran di sekolah dasar dan menengah.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah bidang studi yang merupakan paduan (fusi) dari sejumlah mata pelajaran sosial.

Dari uraian tersebut di atas dapat disimpulkan, bahwa ilmu-ilmu sosial merupakan dasar dari IPS. Akan tetapi perlu dicamkan bahwa tidak semua

⁹ Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar*, (Jakarta: Bina Aksara, 1988), hlm. 2

ilmu-ilmu sosial secara otomatis dapat menjadi bahan/pokok bahasan dalam IPS. Tingkat usia, jenjang pendidikan dan perkembangan pengetahuan anak didik, sangat menentukan materi-materi ilmu-ilmu sosial mana yang tepat menjadi bahan/pokok bahasan dalam IPS. Di Indonesia IPS menjadi salah satu mata pelajaran dalam pembaruan kurikulum SD, SMP dan SMA dalam kurun waktu 1975-1976, dan masih berlangsung hingga sekarang ini.¹⁰

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial dan humaniora, yaitu: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Ilmu pengetahuan sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu sosial di atas.

Geografi, sejarah, dan antropologi merupakan disiplin ilmu yang memiliki keterpaduan yang tinggi. Pembelajaran geografi memberikan kebulatan wawasan yang berkenaan dengan wilayah-wilayah, adapun sejarah memberikan wawasan berkenaan dengan peristiwa-peristiwa dari berbagai periode. Antropologi meliputi studi-studi komparatif yang berkenaan dengan nilai-nilai, kepercayaan, struktur sosial, aktivitas-aktivitas ekonomi, organisasi politik, ekspresi-ekspresi dan spiritual, teknologi, dan benda-benda budaya dari budaya terpilih. Ilmu politik dan ekonomi tergolong ke dalam ilmu-ilmu tentang kebijakan pada aktivitas-aktivitas yang berkenaan dengan pembuatan keputusan.

¹⁰ Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar*,..... hlm. 2.

Sosiologi dan psikologi sosial merupakan ilmu-ilmu tentang perilaku seperti konsep peran, kelompok, institusi, proses interaksi, dan kontrol sosial.¹¹

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan disekolah, mulai dari jenjang pendidikan dasar sampai ke pendidikan menengah. Pada jenjang pendidikan dasar, pemberian mata pelajaran IPS dimaksudkan untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan kemampuan praktis, agar mereka dapat menelaah, mempelajari dan mengkaji fenomena-fenomena serta masalah sosial yang ada di sekitar mereka. Dalam mengkaji dan membahas persoalan-persoalan tersebut, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah mendapat sumber materi dari berbagai bidang ilmu sosial, seperti: ekonomi, geografi, antropologi, ilmu politik dan sejarah. Meskipun Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dapat mempelajari kehidupan sosial didukung dan berdasarkan pada bahan kajian geografis, ekonomi, sosiologi, antropologi, tata negara dan sejarah namun IPS bukan merupakan penjumlahan, himpunan atau penumpukan bahan-bahan ilmu sosial (*social sciences*)¹²

Hakikat IPS adalah telaah tentang manusia dan dunianya. Manusia sebagai makhluk sosial selalu hidup bersama dengan sesamanya. Dengan kemajuan teknologi pula sekarang ini orang dapat berkomunikasi dengan cepat dimanapun mereka berada melalui handphone dan internet.¹³

¹¹ Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), hlm. 6-7.

¹² Syafruddin Nurdin, *Model Pembelajaran yang Memperhatikan Keragaman Individu Siswa dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Ciputat: Quantum Teaching, 2005), hlm. 22-23.

¹³ Rudy Gunawan, *Pendidikan IPS*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 17.

2. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir, sikap dan nilai peserta didik sebagai individu maupun sebagai sosial budaya.

Kemudian dalam berbagai buku *social studies*, sering dijumpai bahwa para ahli merumuskan tujuan IPS dengan mengaitkannya pada usaha mempersiapkan murid atau siswa menjadi warga negara yang baik.¹⁴

Setiap bidang studi yang tercantum dalam kurikulum sekolah, telah dijiwai oleh tujuan yang harus dicapai oleh pelaksanaan Proses Belajar Mengajar (PBM) bidang studi tersebut secara keseluruhan. Tujuan ini disebut tujuan kurikuler yang merupakan penjabaran lebih lanjut dari tujuan institusional dan tujuan pendidikan nasional.

Tujuan kurikuler yang dimaksud adalah tujuan pendidikan IPS. Secara keseluruhan tujuan pendidikan IPS di SD adalah sebagai berikut:

- a. Membekali anak didik dengan pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupannya kelak dimasyarakat.
- b. Membekali anak didik dengan kemampuan mengidentifikasi, menganalisis dan menyusun alternatif pemecahan masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat.
- c. Membekali anak didik dengan kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat dan berbagai bidang keilmuan serta bidang keahlian.

¹⁴ Syafruddin Nurdin, *Model Pembelajaran yang Memperhatikan Keragaman Individu Siswa dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi...*, hlm.24.

- d. Membekali anak didik dengan kesadaran, sikap mental yang positif dan keterampilan terhadap pemanfaatan lingkungan hidup yang menjadi bagian dari kehidupan tersebut.
- e. Membekali anak didik dengan kemampuan mengembangkan pengetahuan dan keilmuan IPS sesuai dengan perkembangan kehidupan, masyarakat, ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dalam kegiatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, siswa dapat dibawa langsung ke dalam lingkungan alam dan masyarakat. Dengan lingkungan alam sekitar, siswa akan akrab dengan kondisi setempat sehingga mengetahui makna serta manfaat mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial secara nyata.

Disamping itu, dengan mempelajari sosial atau masyarakat, siswa secara langsung dapat mengamati dan mempelajari norma-norma atau peraturan serta kebiasaan-kebiasaan baik yang berlaku dalam masyarakat tersebut sehingga siswa dapat mengalami langsung adanya hubungan timbal balik yang saling mempengaruhi antara kehidupan pribadi dan masyarakat. Dengan kata lain manfaat yang diperoleh setelah mempelajari Ilmu Pengetahuan Sosial disamping mempersiapkan diri untuk terjun ke masyarakat, juga membentuk dirinya sebagai anggota masyarakat yang baik dengan menaati aturan yang berlaku dan turut pula mengembangkannya serta bermanfaat pula dalam mengembangkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi.¹⁵

¹⁵ Rudy Gunawan, *Pendidikan IPS...*, hlm. 52-54.

3. Materi Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas III

Pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) di SD harus memperhatikan kebutuhan anak yang berusia antara 6-12 tahun. Menurut teori Piaget anak dalam kelompok usia 7-11 tahun berada dalam perkembangan kemampuan intelektual/kognitifnya pada tingkatan kongkrit operasional. Mereka memandang dunia dalam keseluruhan yang utuh, dan menganggap tahun yang akan sebagai waktu yang masih jauh, yang mereka pedulikan adalah sekarang (kongkrit), dan bukan masa depan yang belum mereka pahami (abstrak). Bahan materi IPS penuh dengan pesan-pesan yang bersifat abstrak. Konsep-konsep seperti waktu, perubahan, kesinambungan, arah mata angin, lingkungan, ritual, akulturasi, kekuasaan, demokrasi, nilai, peranan, permintaan, atau kelangkaan adalah konsep-konsep abstrak yang dalam program studi IPS harus dibelajarkan kepada siswa SD.

Pelajaran IPS dalam Struktur KTSP SD merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di SD yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Memuat materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, anak diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Mata pelajaran IPS bertujuan agar anak didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.

- b. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- c. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- d. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional, dan global.

Ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- a. Manusia, tempat, dan lingkungan.
- b. Waktu, keberlanjutan, dan perubahan.
- c. Sistem sosial dan budaya.
- d. Perilaku ekonomi dan kesejahteraan.
- e. IPS SD sebagai Pendidikan Global, yakni: Mendidik siswa akan kebhinekaan bangsa, budaya, dan peradaban di dunia, menanamkan kesadaran semakin terbukanya komunikasi dan transportasi antar bangsa di dunia, mengurangi kemiskinan, kebodohan dan perusakan lingkungan.¹⁶

Jika ditinjau dari ruang lingkup materinya, maka bidang studi IPS memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Menggunakan pendekatan lingkungan yang luas
- b. Menggunakan pendekatan terpadu antar mata pelajaran yang sejenis
- c. Berisi materi konsep, nilai-nilai sosial, kemandirian, dan kerja sama

¹⁶ Rudy Gunawan, *Pendidikan IPS...*, hlm.50-51.

- d. Mampu memotivasi peserta didik untuk aktif, kreatif, dan inovatif dan sesuai dengan perkembangan anak
- e. Mampu meningkatkan keterampilan peserta didik dalam berpikir dan memperluas cakrawala budaya.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dinyatakan bahwa kajian bidang studi IPS ini mencakup lingkungan sosial, ilmu bumi, ekonomi pemerintahan.¹⁷

Peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa materi ilmu pengetahuan sosial kelas III merupakan materi yang mencakup tentang geografi, sejarah, sosiologi dan ekonomi, karena materi yang diajarkan pada jenjang tingkat SD/MI bertujuan untuk membentuk anak menjadi warga negara yang baik dan mampu hidup di lingkungan sosial dengan baik.

4. Metode Pembelajaran IPS

a. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara-cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan pelajaran, baik secara individual atau secara kelompok. Agar tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan, seorang guru harus mengetahui berbagai metode. Dengan memiliki pengetahuan mengenai sifat berbagai metode maka seorang guru akan lebih mudah menetapkan metode yang paling sesuai dengan situasi dan kondisi.

¹⁷ Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar...*, hlm. 22.

Penggunaan metode mengajar sangat bergantung pada tujuan pembelajaran.

Syarat-syarat yang harus diperhatikan oleh seorang guru dalam penggunaan metode pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Metode yang dipergunakan harus dapat membangkitkan motif, minat atau gairah belajar siswa.
- 2) Metode yang digunakan dapat merangsang keinginan siswa untuk belajar lebih lanjut, seperti melakukan inovasi dan eksplorasi.
- 3) Metode yang digunakan harus dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk mewujudkan hasil karya.
- 4) Metode yang digunakan harus dapat menjamin perkembangan kegiatan kepribadian siswa.
- 5) Metode yang digunakan harus dapat mendidik murid dalam teknik belajar sendiri dan cara memperoleh pengetahuan melalui usaha pribadi.

Metode yang digunakan harus dapat menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai dan sikap siswa dalam kehidupan sehari-hari.¹⁸

b. Macam-macam Metode Pembelajaran IPS

1) Metode Ceramah

Mengingat bahwa IPS berisi data, informasi, serta konsep dan generalisasi maka hampir dapat dipastikan bahwa penggunaan metode

¹⁸Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: QUANTUM TEACHING, 2005), hlm. 52.

ceramah sebagai salah satu metode mengajar penting dalam pengajaran IPS tidak dapat dihindari. Metode ceramah dalam istilah asing disebut “*lecture*” berasal dari kata Latin, “*lego*” yang berarti membaca. Kemudian “*lego*” diartikan secara umum dengan “mengajar” sebagai akibat guru menyampaikan pelajaran dengan membaca dari buku dan mendiktekan pelajaran dengan penggunaan buku kemudian menjadi “*lecture method*” atau metode ceramah.

Guru yang menggunakan metode mengajar ini amat tepat digunakan oleh guru yang memang bertujuan mengajar, mengungkapkan persoalan, atau membagi pengalaman pribadi, atau jika guru ingin menggunakan keahliannya untuk memperluas pengetahuan siswa melampaui sarana yang tersedia. Salah satu kesulitan di dalam penggunaan metode ceramah adalah tetap memelihara perhatian siswa. Masalah lain dengan metode ceramah adalah banyaknya siswa yang sulit mengikuti tema yang diajarkan.

Walaupun mengandung berbagai kelemahan sebagaimana yang telah dikemukakan diatas, metode ceramah memiliki pula beberapa keuntungan di antaranya adalah:

- a) Lebih ekonomis dalam hal waktu kelas, sebab metode ini membawa gagasan guru langsung pada masalah atau fokus.
- b) Metode tersebut memberi kemungkinan kepada guru untuk menggunakan pengalaman, pengetahuan dan kearifannya.

- c) Dengan metode ini memungkinkan guru meliputi jumlah siswa yang besar dan bila diperlukan meliputi bahan pelajaran yang luas.
 - d) Melalui metode ini, guru dapat membantu siswa untuk mendengar secara akurat, kritis dan penuh perhatian.
 - e) Guru juga dapat menyajikan pengetahuan yang tidak ditentukan siswa dalam tugas membaca atau dalam pengalaman umum siswa.
- 2) Metode Inkuiri, Menemukan Sendiri dan Pemecahan Masalah

Penggunaan metode tersebut dilihat dari materi pengajaran dan tujuan yang hendak dicapai dalam pengajaran IPS menyebabkan strategi mengajar-belajar tersebut merupakan strategi yang penggunaannya tidak dapat diabaikan. Selain itu, informasi dan konsep dan generalisasi menuntut guru untuk membantu siswa menemukan sendiri data, fakta dan informasi tersebut dari berbagai sumber agar dengan kegiatan itu dapat memberikan pengalaman kepada siswa. Ditekankannya penggunaan metode mengajar tersebut adalah karena suatu hasil penelitian tahun 1957 yang menunjukkan 97% dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan di kelas adalah dilakukan oleh guru. Alasan-alasan di atas itulah kiranya menyebabkan mengapa metode tersebut inkuiri, menemukan sendiri dan pemecahan masalah menjadi salah satu metode utama dalam pengajaran IPS.

Ketiga nama metode tersebut yang pada dasarnya merupakan satu kesatuan karena memiliki karakteristik yang sama yaitu

mendorong dan menumbuhkan kemampuan anak untuk menemukan dan mengolah informasi di mana metode menemukan sendiri merupakan salah satu komponen dari bagian praktek pendidikan yang dikenal dengan “*heuristic*” teaching, yaitu suatu bentuk pendidikan yang meliputi berbagai metode yang dirancang untuk memperluas kegiatan siswa, berorientasi pada proses, didasari pada inisiatif sendiri, menyelidiki, dan belajar reflektif. Dengan menggunakan metode ini maka guru IPS pada dasarnya telah memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif. Dengan strategi inkuiri, menemukan sendiri dan pemecahan masalah, maka perhatian guru lebih meningkat pada apa yang ada di balik pemahaman literal (harfiah) siswa dari apa yang telah diajarkan. Dengan upaya meningkatkan pengalaman dan kepercayaan diri pada siswa guru IPS dapat mengajukan pertanyaan yang memerlukan pemikiran lebih jauh seperti menafsirkan, menganalisis, mengintegrasikan, atau menggunakan.

3) Metode Diskusi

Metode diskusi telah lama dikenal dalam pengajaran IPS dan ilmu-ilmu sosial. Pada jaman modern diskusi telah dianggap sebagai salah satu ciri penting sebuah kelas yang demokratis, yang didefinisikan sebagai suatu kegiatan di mana orang-orang berbicara bersama untuk berbagi dan saling tukar informasi tentang sebuah topik atau masalah atau mencari pemecahan terhadap suatu masalah berdasarkan bukti-bukti yang ada. Penggunaan teknik diskusi

nampaknya tidak dapat berdiri sendiri, sebab diskusi sebagai metode mengajar adalah alat untuk membantu siswa belajar. biasanya sebelum kegiatan terlebih dahulu diawali dengan perencanaan apakah pemecahan masalah, terbuka atautkah diagnostik kependidikan.

Adapun kegunaan dari teknik diskusi tersebut diantaranya adalah:

- a) Untuk pemecahan masalah
- b) Untuk mengembangkan dan mengubah sikap
- c) Untuk menyampaikan dan membantu siswa menyadari adanya pandangan yang berbeda
- d) Untuk mengembangkan keterampilan berkomunikasi
- e) Untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan
- f) Untuk membantu siswa merumuskan masalah
- g) Mendorong berpikir logis dan konstruktif
- h) Melibatkan siswa dalam belajar menurut kemampuannya dengan menumbuhkan tanggungjawabnya untuk belajar dengan memberi kesempatan untuk menentukan pendiriannya, mengembangkan argumentasinya, mempertahankan pandangan-pandangannya dengan kemungkinan dikritik oleh anggota kelompoknya
- i) Untuk mengembangkan kepercayaan diri, kesadaran dan sikap yang tenang

4) Metode Tanya Jawab

Teknik ini amat sering digunakan dalam pengajaran IPS untuk melengkapi metode ceramah. Setelah kegiatan mengajar dengan bertutur maka seringkali diikuti dengan tanya jawab atau sering digunakan diantara pelaksanaan metode ceramah atau digunakan pula untuk berbagai tujuan. Bertanya dapat pula digunakan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap konsep, generalisasi atau mata pelajaran. Begitu penting masalah “bertanya” dalam pengajaran IPS yang kita ketahui didominasi oleh kata-kata, banyak informasi, dan memiliki konsep-konsep ilmu sosial yang begitu luas, maka kemampuan atau keterampilan bertanya guru dalam proses belajar mengajar IPS merupakan hal yang amat esensial.

5) Metode Simulasi

Metode simulasi meliputi berbagai metode yang banyak digunakan dalam IPS. Strategi belajar mengajar ini adalah strategi yang meminta siapa saja yang terlibat dalam strategi tersebut untuk menganggap dirinya sebagai orang lain yang tujuannya adalah untuk mempelajari bagaimana orang lain bertindak dan merasakan. Atau bermain suatu permainan yang memberi kesempatan bagi siswa yang terlibat untuk “menjadi orang lain” dan bukan dirinya sendiri dan di

dalam proses yang baik mungkin akan memperoleh gagasan tentang orang lain.¹⁹

6) Metode Studi Mandiri

Metode studi mandiri berbentuk pelaksanaan tugas membaca atau penelitian oleh siswa tanpa bimbingan atau pengajaran khusus.

Metode ini dilakukan dengan cara:

- a) Memberikan daftar bacaan kepada siswa yang sesuai dengan kebutuhannya.
- b) Menjelaskan hasil yang diharapkan dicapai oleh siswa pada akhir kegiatan studi mandiri.
- c) Mempersiapkan tes untuk menilai keberhasilan siswa.

7) Metode Proyek

Metode proyek merupakan pemberian tugas kepada semua siswa untuk dikerjakan secara individual. Siswa dituntut untuk mengamati, membaca, meneliti. Kemudian siswa dimintakan membuat laporan dari tugas yang diberikan kepadanya dalam bentuk makalah. Metode ini bertujuan membentuk analisis masing-masing siswa.

8) Metode Penampilan

Metode penampilan adalah berbentuk pelaksanaan praktik oleh siswa di bawah bimbingan dari dekat oleh pengajar. Praktik tersebut

¹⁹ Abdul Azis Wahab, *Metode dan Model-Model Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm.88-109.

dilaksanakan atas dasar penjelasan atau demonstrasi yang diterima atau diamati siswa.²⁰

5. Media Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Media pembelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) sebagai salah satu komponen pembelajaran, tidak luput dari pembahasan sistem pembelajaran secara menyeluruh. Pemanfaatan media merupakan bagian yang harus mendapat perhatian guru dalam setiap kegiatan pembelajaran. Namun kenyataannya, media pembelajaran ilmu pengetahuan sosial masih sering terabaikan dengan berbagai macam alasan, di antaranya terbatasnya waktu untuk membuat persiapan, sulit mencari media yang tepat, tidak adanya dana, dan lain sebagainya.

Hal ini sebenarnya tidak perlu terjadi jika setiap guru telah membekali diri dengan pengetahuan dan keterampilan dalam media pembelajaran. Setiap jenis media memiliki karakteristik tertentu yang perlu dipahami sehingga dapat dipilih sesuai kebutuhan dan kondisi yang ada di lapangan.

a. Media Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Istilah media berasal dari bahasa Latin, yaitu bentuk jamak dari “medium” yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Makna umumnya adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan informasi dari sumber informasi kepada penerima informasi. Istilah media ini sangat populer dalam bidang komunikasi. Proses belajar mengajar pada dasarnya

²⁰ Martinis Yamin, *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Pendidikan*, (Jakarta: Referensi, 2013), hlm.157-166.

juga merupakan proses komunikasi sehingga media yang digunakan dalam pembelajaran disebut media pembelajaran.

Banyak ahli yang memberikan batasan tentang media pembelajaran. AECT misalnya, mengatakan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan. Gagne mengartikan media sebagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang mereka untuk belajar. senada dengan itu, Briggs mengartikan media sebagai alat untuk memberikan perangsang bagi siswa agar terjadi proses belajar.

b. Manfaat Media Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Secara umum, manfaat media dalam proses pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga kegiatan pembelajaran akan lebih efektif dan efisien. Akan tetapi, secara lebih khusus ada beberapa manfaat media yang lebih rinci. Kemp dan Dayton (1985) misalnya, mengidentifikasi beberapa manfaat media dalam pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Menyampaikan materi pelajaran dapat diseragamkan
- 2) Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik
- 3) Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif
- 4) Efisiensi dalam waktu dan tenaga
- 5) Meningkatkan kualitas hasil belajar siswa
- 6) Media memungkinkan proses belajar dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja

- 7) Media dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar
 - 8) Mengubah peran guru ke arah yang lebih positif dan produktif
- c. Klasifikasi Media Pembelajaran

Media pembelajaran banyak sekali jenis dan macamnya. Mulai yang paling sederhana dan murah hingga media yang canggih dan mahal harganya. Beberapa media yang paling akrab dan hampir semua sekolah memanfaatkan adalah media cetak (buku) dan papan tulis. Selain itu, banyak juga sekolah yang telah memanfaatkan jenis media lain seperti gambar, model, Overhead Projector (OHP), dan objek-objek nyata. Sedangkan media lain seperti kaset audio, video, VCD, slide (film bingkai), dan program pembelajaran komputer masih jarang digunakan meskipun sebenarnya sudah tidak asing lagi bagi sebagian besar guru. Meskipun demikian, sebagai seorang guru alangkah baiknya mengenal berbagai jenis media pembelajaran tersebut. Hal ini dimaksudkan agar mendorong untuk mengadakan dan memanfaatkan media tersebut dalam kegiatan pembelajaran di kelas.²¹

6. Evaluasi Pembelajaran IPS

Istilah evaluasi berasal dari kata kerja *Value* yang berarti menilai atau nilai.²² Evaluasi adalah suatu proses untuk menggambarkan peserta didik dan menimbanginya dari segi nilai dan arti. Pada hakikatnya evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai

²¹ Etin Solihatin dan Raharjo. *Cooperatif Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*, (PT Bumi Aksara: Jakarta, 2008), hlm. 22-26.

²² Rudy Gunawan, *Pendidikan IPS...*, hlm.79.

dan arti) dari sesuatu, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka pembuatan keputusan.

Fungsi evaluasi memang cukup luas, bergantung dari sudut mana kita melihatnya. Bila kita lihat secara menyeluruh, fungsi evaluasi adalah sebagai berikut:

- a. Secara psikologis, peserta didik selalu butuh untuk mengetahui sejauh mana kegiatan yang telah dilakukan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

Dalam pembelajaran, mereka perlu mengetahui prestasi belajarnya sehingga ia merasakan kepuasan dan ketenangan. Untuk itu, guru perlu melakukan evaluasi pembelajaran, termasuk penilaian peserta didik.

- b. Secara sosiologis, evaluasi berfungsi untuk mengetahui apakah peserta didik sudah cukup mampu untuk terjun ke masyarakat. Mampu dalam arti bahwa peserta didik dapat berkomunikasi dan beradaptasi terhadap seluruh lapisan masyarakat dengan segala karakteristiknya.

- c. Secara didaktis-metodis, evaluasi berfungsi untuk membantu guru dalam menempatkan peserta didik pada kelompok tertentu sesuai dengan kemampuan dan kecakapannya masing-masing serta membantu guru dalam usaha memperbaiki proses pembelajarannya.

- d. Evaluasi berfungsi untuk mengetahui kedudukan peserta didik dalam kelompok, apakah dia termasuk anak yang pandai, sedang atau kurang pandai.

- e. Evaluasi berfungsi untuk mengetahui taraf kesiapan peserta didik dalam menempuh program pendidikannya.
- f. Evaluasi berfungsi membantu guru dalam memberikan bimbingan dan seleksi, baik dalam rangka menentukan jenis pendidikan, jurusan, maupun kenaikan kelas.
- g. Secara administratif, evaluasi berfungsi untuk memberikan laporan tentang kemajuan peserta didik kepada orang tua, pejabat pemerintah yang berwenang, kepala sekolah, guru-guru, dan peserta didik itu sendiri. Hasil evaluasi dapat memberikan gambaran secara umum tentang semua hasil usaha yang dilakukan oleh institusi pendidikan.²³

Evaluasi pembelajaran penting untuk mengetahui apakah siswa dapat melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi atau mengulang materi ajar yang lama. Bagi guru, evaluasi pembelajaran penting untuk mengetahui efektivitas dalam pembelajaran. Dengan evaluasi pembelajaran guru terdorong untuk mengevaluasi apakah tes yang telah mereka buat sudah benar atau belum, atau apakah kurikulum yang mereka ajarkan sesuai dengan perkembangan usia anak dan budaya mereka.²⁴

Berdasarkan penjelasan di atas, maka fungsi evaluasi pembelajaran adalah:

- a. Untuk perbaikan dan pengembangan sistem pembelajaran. Sebagaimana kita ketahui bahwa pembelajaran sebagai suatu sistem memiliki berbagai komponen, seperti tujuan, materi, metode, media, sumber belajar,

²³ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm.5-17.

²⁴ Rudy Gunawan, *Pendidikan IPS...*, hlm.79.

lingkungan, guru dan peserta. Dengan demikian, perbaikan dan pengembangan pembelajaran bukan hanya terhadap proses dan hasil belajar melainkan harus diarahkan pada semua komponen pembelajaran tersebut.

- b. Untuk akreditasi. Dalam UU No. 20/2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat 22 dijelaskan bahwa “akreditasi adalah kegiatan penilaian kelayakan program dalam satuan pendidikan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan”. Salah satu komponen akreditasi adalah pembelajaran. Artinya, fungsi akreditasi dapat dilaksanakan jika hasil evaluasi pembelajaran digunakan sebagai dasar akreditasi lembaga pendidikan.

Fungsi penilain hasil belajar adalah sebagai berikut:

- a. Fungsi formatif, yaitu untuk memberikan umpan balik (*feedback*) kepada guru sebagai dasar untuk memperbaiki proses pembelajaran dan mengadakan program *remidial* bagi peserta didik.
- b. Fungsi sumatif, yaitu untuk menentukan nilai (angka) kemajuan/hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran tertentu.
- c. Fungsi diagnostik, yaitu untuk memahami latar belakang (psikologis, fisik dan lingkungan) peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, yang hasilnya dapat digunakan sebagai dasar dalam memecahkan kesulitan-kesulitan tersebut.
- d. Fungsi penempatan, yaitu untuk menempatkan peserta didik dalam situasi pembelajaran yang tepat.²⁵

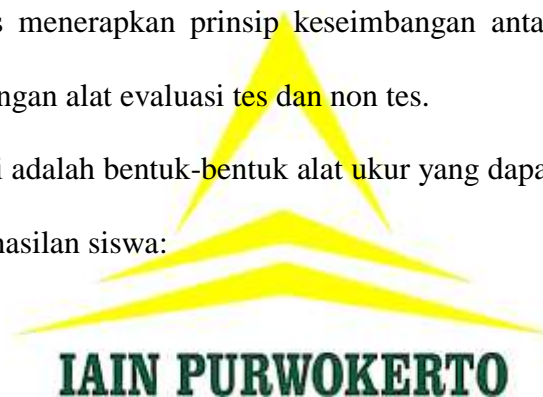
²⁵ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran...*, hlm.19-20.

Dewasa ini, pelaksanaan evaluasi IPS telah mengalami perluasan. Penekanan secara khusus diarahkan pada apa yang disebut sebagai keterampilan dasar (*basic skills*), yang meliputi keterampilan membaca bermakna, menulis, dan keterampilan matematis. Keterampilan dasar ini merupakan *minimum competency testing in social studies* (kompetensi minimal dalam pengujian IPS). Perhatian dan penekanan lebih jauh, pada apa yang dinamakan *the day to day evaluation of children's work* (evaluasi hasil karya siswa). Dalam evaluasi jenis ini, yang sangat ditekankan adalah aspek informalitas prosedural dalam pengevaluasian. Dengan kata lain, evaluasi dalam IPS harus menerapkan prinsip keseimbangan antara formal tes dan nonformal tes dengan alat evaluasi tes dan non tes.

Berikut ini adalah bentuk-bentuk alat ukur yang dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan siswa:

a. Tes

1) Tes Lisan



Dalam tes ini peserta tes langsung berhadapan dengan pemberi tes atau penguji. Soal diajukan oleh pengujinya secara lisan dan dijawab secara lisan pula oleh orang-orang yang dites.

Keuntungan tes lisan di antaranya hasil penilaian dapat segera ditetapkan oleh seorang penguji dan dapat mendekati kenyataan dari kemampuan peserta tes karena jawaban diberikan secara langsung.

Kelemahan tes lisan diantaranya kurang efisien dalam penggunaan waktu, objektivitas hasil penilaian diragukan, serta beban tes masing-masing peserta tidak sama beratnya maupun luasnya.

2) Tes Tertulis

Tes tertulis adalah bentuk tes yang paling banyak digunakan. Tes tertulis dapat dibagi menjadi dua bentuk, yaitu tes subjektif dan tes objektif. Keuntungan tes tertulis antara lain waktu yang digunakan sangat efisien, seluruh peserta tes memperoleh soal yang sama dan menerima beban tes yang sama. Objektivitas dapat terjamin, butir soal tes yang dibuat dapat mengungkapkan cukup luas materi.

a) Tes Subjektif

Di dalam bentuk tes ini jawaban yang diberikan tidak diarahkan, melainkan sepenuhnya diberikan kebebasan dalam menggunakan kalimat.

b) Tes Objektif

Di dalam tes objektif, jawaban sudah diarahkan. Peserta tes cukup memberi tanda pada tempat yang sudah disediakan. Tes objektif dapat dikelompokkan menjadi sebagai berikut:

- (1) Benar-Salah
- (2) Pilihan ganda
- (3) Menjodohkan
- (4) Melengkapi²⁶

²⁶ Etin Solihatin dan Raharjo, *Cooperatif Learning Analisis Model Pembelajaran...*, hlm. 43-46.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif.

Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sementara itu Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristiwanya.

Ciri-Ciri Penelitian Kualitatif:

1. Lingkungan alamiah sebagai sumber data langsung.
2. Manusia merupakan alat (instrumen) utama pengumpul data.
3. Analisis data dilakukan secara induktif. Penelitian kualitatif tidak dimulai dari deduksi teori, tetapi dimulai dari fakta empiris. Penelitian terjun ke lapangan, mempelajari, menganalisis, menafsirkan, dan menarik kesimpulan dari fenomena yang ada di lapangan.

4. Penelitian bersifat deskriptif analitik. Data yang diperoleh berupa kata-kata, gambar, perilaku dituangkan dalam bentuk kualitatif yang memiliki arti lebih kaya dari sekedar angka atau frekuensi.
5. Tekanan penelitian berada pada proses.
6. Pembatasan penelitian berdasarkan pada fokus.
7. Perencanaan bersifat lentur dan terbuka.
8. Hasil penelitian merupakan kesepakatan bersama.
9. Pembentukan teori berasal dari dasar.
10. Pendekatan penelitian menggunakan metode kualitatif.¹

B. Sumber Data

1. Tempat Penelitian

Penelitian yang dilakukan mengambil lokasi di MI Ma'arif 03 Gentasari yang beralamat di Jl. Masjid Baiturrahman No 1 Gunung Nangka Desa Gentasari Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap dengan alasan:

- a. MI Ma'arif 03 Gentasari merupakan sebuah lembaga pendidikan yang terletak di Jl. Masjid Baiturrahman N0 1 Gunung Nangka Desa Gentasari Kecamatan Kroya yang memiliki prestasi yang membanggakan yaitu prestasi di bidang olahraga, agama dan aksioma (ajang kreasi seni madrasah ibtidaiyah).

¹ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 36&37.

- b. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas pada mata pelajaran IPS di MI Ma'arif 03 Gentasari sangat bervariasi, sehingga dapat menghantarkan siswa untuk mencapai prestasi yang lebih baik.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Dalam hal ini yang menjadi objek penelitian adalah tentang pelaksanaan pembelajaran IPS kelas III di MI Ma'arif 03 Gentasari Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian yaitu data mengenai variabel-variabel yang diteliti.²

Subjek penelitian pada penelitian yang dilakukan yaitu: Guru kelas III A dan guru kelas III B merupakan informan dalam mendukung penelitian ini.

- a. Guru kelas III A dan III B di MI Ma'arif 03 Gentasari Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap, yaitu Ibu Tarwiatul Faoziah S.Pd.I selaku wali kelas III A dan Ibu Istingatun Hamidah S.Hi selaku wali kelas III B yang akan memberikan informasi dan data yang terkait dalam pelaksanaan pembelajaran IPS kelas III di MI Ma'arif 03 Gentasari Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap.
- b. Kepala Madrasah di MI Ma'arif 03 Gentasari yaitu bapak Ibnu Tamyiz S.Ag yang memberikan data dan informasi mengenai kebijakan sekolah

² Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 34.

dan dukungan dari Bapak kepala sekolah mengenai pelaksanaan pembelajaran IPS kelas III di MI Ma'arif 03 Gentasari Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap.

- c. Siswa kelas III yang menjadi objek dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran IPS di MI Ma'arif 03 Gentasari Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap.

C. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data penelitian yang valid dan benar, maka membutuhkan teknik pengumpulan data yang tepat.

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Wawancara ialah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Pewawancara disebut *interviewer*, sedangkan orang yang diwawancarai disebut *interviewee*.

Kegunaan wawancara: 1) Mendapatkan data di tangan pertama (primer), 2) Pelengkap teknik pengumpulan lainnya, 3) Menguji hasil pengumpulan data lainnya.³

Metode wawancara ini digunakan untuk mendapatkan data yang lengkap dan kuat tentang pembelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas III di MI Ma'arif 03 Gentasari Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap.

³ Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2005), hlm. 97.

Metode wawancara yang peneliti lakukan menggunakan wawancara semi terstruktur. Yaitu peneliti menanyakan hal-hal yang terkait dengan topik data yang dibutuhkan, mulai dari data yang bersifat umum ke data yang lebih khusus dengan tetap berdasarkan pada tema wawancara yang peneliti lakukan.

Metode wawancara peneliti lakukan secara langsung kepada tenaga pendidik di sekolah MI Ma'arif 03 Gentasari, yang memiliki sumber informasi kuat dan relevan dengan skripsi peneliti.

Beliau Bapak Ibnu Tamyiz S.Ag selaku kepala madrasah dan guru mata pelajaran IPS kelas III yaitu beliau Ibu Tarwiatul Faoziah S.Pd.I selaku wali kelas III A, dan beliau Ibu Istingatun Hamidah S.Hi selaku wali kelas III B. Serta siswa-siswi kelas III A dan B sebagai penambah data informan yang dibutuhkan oleh peneliti.

2. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki, disebut observasi langsung.⁴

Observasi yang dilakukan peneliti termasuk dalam metode observasi *Anecdotal record*, dimana peneliti melakukan observasi dengan membawa kertas kosong untuk mencatat hasil yang diperoleh di lapangan. Seperti

⁴ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*,... hlm.158.

pencatatan perilaku dan hal-hal yang penting pada objek yang ditemukan di lapangan, agar memperoleh data yang lengkap tentang pembelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas III di MI Ma'arif 03 Gentasari Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.

Keuntungan menggunakan dokumentasi ialah biayanya relatif murah, waktu dan tenaga lebih efisien.⁵

Teknik dokumentasi yang peneliti lakukan merupakan teknik pengumpulan data yang sesuai untuk memperoleh data dan informasi tentang pembelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas III di MI Ma'arif 03 Gentasari Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap. Diantaranya profil madrasah, sarana prasarana sekolah, visi misi sekolah, keadaan guru, keadaan siswa, RPP, Silabus dan foto pembelajaran IPS di MI Ma'arif 03 Gentasari.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan

⁵ Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*,... hlm.110.

yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁶

Analisis data dilakukan untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan penelitian berupa temuan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan dengan memperhatikan hubungan antara konsep abstrak dan bagian data. Tekniknya adalah mendeskripsikan dan mengeksplanasikan peristiwa dalam *setting* kajian di mana peneliti memperhatikan hubungan antara keterangan dengan data yang terkumpul, dan hubungan antara data dan peristiwa yang dideskripsikan.

Miles dan Huberman (1992) mengemukakan tahap kegiatan dalam menganalisis data kualitatif, yaitu “reduksi data”, penyajian data, dan menarik simpulan/verifikasi”.

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan langkah awal dalam menganalisis data. Pada tahap ini, peneliti memilih data yang relevan dan kurang relevan dengan tujuan dan masalah penelitian, kemudian meringkas, memberi kode, selanjutnya mengelompokkan (mengorganisir) sesuai dengan tema-tema yang ada.⁷

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 335.

⁷ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 172.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.⁸

Teknik yang digunakan peneliti dalam mereduksi data yaitu dengan mengelompokkan data yang penting dan membuang data yang tidak perlu. Kemudian peneliti memilih hal-hal yang pokok saja mengenai pelaksanaan pembelajaran IPS kelas III di Mi Ma'arif 03 Gentasari Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap.

2. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Data yang telah terkumpul kemudian disusun dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.⁹

Dalam penyajian data ini, peneliti berpedoman pada data hasil reduksi yang telah diperoleh di lapangan. Data-data yang diperoleh peneliti berupa observasi pelaksanaan pembelajaran IPS kelas III di MI Ma'arif 03 Gentasari, wawancara dengan guru dan dokumentasi. Karena penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif, maka peneliti dalam menyajikan data dalam penelitian kualitatif dengan teks yang bersifat naratif.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*,... hlm.338.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*,... hlm.341.

3. Conclusion Drawing/ verification

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.¹⁰

Dalam tahap ini, peneliti mengambil kesimpulan dalam penyajian data dari serangkaian proses analisis data di lapangan. Dimana telah diteliti di dalam pelaksanaan pembelajaran IPS kelas III di MI Ma'arif 03 Gentasari Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti menggunakan model analisis data dari Miles and Huberman, yang mana aktivitas dalam analisis data yaitu dengan mengumpulkan data, mereduksi data, menyajikan data, dan membuat kesimpulan.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*,... hlm.345.

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum MI Ma'arif 03 Gentasari

1. Data Umum Madrasah

- a) Nama Madrasah : MI Ma'arif 03 Gentasari
- b) No Statistik Madrasah : 111233010104
- c) NPWP Madrasah : 02.192.584.7-071.000
- d) Akreditasi Madrasah : A
- e) Nama Kepala Madrasah : Ibnu Tamyiz S. Ag.¹

2. Identitas Madrasah

- a) Nama Yayasan : LP Ma'arif NU
- b) Alamat Yayasan : Jl. Masjid 1/36 Cilacap 53223
- c) No. Telp Yayasan : (0282) 521141
- d) No Akte Pendirian Yayasan : 103 Tanggal 15 Januari 1986
- e) Kepemilikan Tanah : Yayasan
- f) Status Tanah : Wakaf
- g) Luas Tanah : 1.671 m²
- h) Status Bangunan : Yayasan
- i) Luas Bangunan : 882 m²

¹ Dokumentasi di MI Ma'arif 03 Gentasari pada tanggal 22 September 2017.

² Dokumentasi di MI Ma'arif 03 Gentasari pada tanggal 22 September 2017.

3. Alamat Madrasah

Alamat Sekolah : Jalan Masjid Baiturrahman No 1 Gunungngangka
 Desa : Gentasari
 Kecamatan : Kroya
 Kabupaten : Cilacap
 Propinsi : Jawa Tengah
 Kode Pos : 53282³

4. Letak Geografis

MI Ma'arif 03 Kroya terletak di jalan masjid Baiturrahman No 1 Gunung Nangka desa Gentasari kecamatan Kroya kabupaten Cilacap. Mi Ma'arif 03 Kroya dibangun diatas areal tanah seluas 1.671 m². Dengan luas bangunan 882 m² dan berbatasan dengan pekarangan penduduk masyarakat sekitar. Adapun batas-batas tersebut adalah:

- a. Sebelah utara : pemukiman penduduk
- b. Sebelah selatan : jalan desa
- c. Sebelah timur : jalan desa dan pemukiman penduduk
- d. Sebelah barat : pemakaman umum⁴

5. Sejarah Berdirinya MI Ma'arif 03 Gentasari

Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 03 Gentasari ini berdiri pada tahun 1960 oleh masyarakat Gunungngangka Gentasari yang diprakarsai oleh Bapak Kyai Chumari, awalnya madrasah ini bernama MIN (Madrasah Ibtidaiyyah Nahdlatut Thullab).

³ Dokumentasi di MI Ma'arif 03 Gentasari pada tanggal 22 September 2017.

⁴ Observasi di MI Ma'arif 03 Gentasari pada tanggal 27 Oktober 2017.

Lokasi pada waktu berdirinya madrasah ini berada di depan Masjid Baiturrahman Gunungangka Gentasari Rt 11 Rw 05 dengan susunan pengurus sebagai berikut :

- Ketua : Bpk Abdul Qodir
- Sekretaris : Bpk Abdullah Ichsan
- Bendahara : Bpk Khasan Murji
- Anggota : 1. Bpk H. Sholeh
2. Bpk Dulah Fandi
3. Bpk Sanmurja
4. Bpk Achmad Sayuti
5. Bpk Syafingi
6. Bpk Abdul Fatah
7. Bpk Munajad

Dalam perkembangan selanjutnya MIN (Madrasah Ibtidaiyyah Nahdlatul Thullab) berganti nama menjadi Madrasah Wajib Belajar (MWB), beberapa tahun kemudian berubah nama lagi menjadi Madrasah Ibtidaiyyah Nahdlatul Ulama (MINU) karena situasi dan kondisi sosial politik saat itu menuntut untuk merubah nama, maka MINU berganti nama menjadi MI DARWATA 01 (Darut Tarbiyyah Wat Ta'lim). Kondisi ini berjalan sampai dengan tahun 2000 an awal, yang kemudian pada tanggal 29 Rajab 1426 H / 3 September 2005 MI DARWATA 01 ini berganti nama menjadi MI Ma'arif 03 Gentasari sampai yang sekarang ini.

Dalam perjalanan sejarah MI Ma'arif 03 Gentasari ini sudah mengalami pergantian kepemimpinan selama 6 kali semenjak berdirinya sampai sekarang.

Yang pertama dipimpin oleh Bapak Kyai Chumari, Bapak Misro Mustofa, Bapak Chadik, Bapak Chaeri, Bapak H. Ahmad Tholib, dan terakhir Bapak Ibnu Tamyiz mulai tanggal 1 Oktober 2010 – sekarang.

MI Ma'arif 03 Gentasari pada masa kepemimpinan Bapak H. Ahmad Tholib, mengalami banyak kemajuan terutama fisik bangunan, hal ini dapat dibuktikan dengan adanya jaryah tanah pada tahun 2006 dari Bapak H. Afandi Sumeri Bayeman Lor Gentasari dengan luas tanah 729 m dan sekaligus bersertifikat waqaf. Dengan tersedianya lahan madrasah yang cukup luas ini, pada tahun berikutnya yaitu tahun 2007 MI Ma'arif 03 Gentasari mendapat dana alokasi khusus (DAK) sebesar Rp 250.000.000, dengan dana tersebut dapat dialokasikan untuk perlengkapan madrasah dan juga fisik madrasah berupa 6 lokal di tanah jaryah tersebut untuk persiapan lantai dua dengan menghabiskan dana Rp 400.000.000, termasuk swadaya masyarakat.⁵

6. Visi, Misi dan Tujuan MI Ma'arif 03 Gentasari

a. Visi :

“Terwujudnya generasi islam yang beriman, bertaqwa dan unggul dalam prestasi”

⁵ Observasi di MI Ma'arif 03 Gentasari pada tanggal 27 Oktober 2017.

b. Misi :

- 1) Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan dalam mempelajari al Qur'an, Hadits dan menjalankan ajaran agama Islam dengan benar.
- 2) Mewujudkan pembentukan karakter Islami yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat.
- 3) Menyelenggarakan Pendidikan yang Berkualitas dalam Pencapaian Prestasi Akademik dan Non Akademik.
- 4) Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan.
- 5) Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel.
- 6) Bekerja sama dengan tokoh masyarakat sebagai (Stake Holder) dalam mengembangkan dan memajukan madrasah.

c. Tujuan

- 1) Tujuan Jangka Panjang :
 - a) Terselenggaranya kegiatan keagamaan dalam rangka mempertebal keimanan dan ketaqwaan.
 - b) Pada akhir tahun pelajaran 2018 / 2019, sekolah mampu meraih prestasi akademik dalam perolehan rata-rata nilai UN untuk tiga mata pelajaran yaitu Matematika, IPA, dan Bahasa Indonesia menjadi 9,00 dengan rata-rata NEM 27.00.
 - c) Memiliki kelompok siswa yang dapat menjuarai lomba Sains di tingkat Propinsi.

d) Memiliki kelompok-kelompok seni dan tim olahraga yang berprestasi dalam ajang Porseni di tingkat Kabupaten.

2) Tujuan Jangka Menengah :

Untuk 3 tahun kedepan, tujuan yang ingin dicapai :

- a) Penguasaan Imtaq siswa bertambah.
- b) Peningkatan prestasi akademik dan non akademik tingkat Kabupaten.
- c) Penambahan sarana pembelajaran yang representatif.
- d) Peningkatan kualitas dan kreativitas guru terukur.

3) Tujuan Jangka Pendek :

Tujuan yang hendak dicapai dalam jangka 1 tahun mendatang adalah :

- a) Kegiatan siswa lebih mencerminkan penguasaan Imtaq.
- b) Pada akhir tahun pelajaran 2016 / 2017, sekolah mampu meraih prestasi akademik dalam perolehan rata-rata nilai UN untuk tiga mata pelajaran yaitu Matematika, IPA, dan Bahasa Indonesia menjadi 8,00 dengan rata-rata NEM 24,00
- c) Sarana pembelajaran semakin representatif.
- d) 70 % kualitas dan kreativitas guru meningkat.
- e) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Pembelajaran Aktif (PAKEM, CTL).
- f) Mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat siswa melalui layanan bimbingan dan konseling dan kegiatan ekstra kurikuler
- g) Membiasakan perilaku Islami di lingkungan madrasah

h) Meningkatkan prestasi akademik siswa di bidang seni dan olahraga lewat kejuaraan dan kompetisi.⁶

7. Keadaan Guru dan Siswa MI Ma'arif 03 Gentasari

a. Keadaan Guru

Guru merupakan orang yang paling penting dalam pendidikan, karena sosok guru merupakan sosok yang digugu dan ditiru oleh siswa dan berperan dalam proses tercapainya pembelajaran di dalam kelas. Guru sebagai pengelola proses belajar mengajar di dalam kelas berperan untuk membentuk proses belajar mengajar yang efektif dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Tabel 1

Keadaan Guru MI Ma'arif 03 Gentasari⁷

No	Nama	L/ p	Tempat Tgl Lhr	Ijazah	Jabatan
1	Ibnu Tamyiz, S. Ag.	P	Bns, 14 - 8 - 1970	S1	Kamad
2	Payan, S. Pd. I.	L	Clp, 14 05 – 1969	S1	Waka
3	Taufik Ansori, S. Pd. I.	L	Clp, 20 - 10 – 1969	S1	Guru
4	Tarwiatul Faoziah, S. Pd. I	P	Clp, 10 - 11 – 1979	S1	Guru
5	Nurbaiti Rahman, S. Sos. I.	P	Clp, 28 - 02 - 1978	S1	Guru
6	Istingatun Hamidah, S. Hi.	P	Clp, 21 - 08 – 1978	S1	Guru
7	Mohammad Fuadin, S. Pd. I	L	Clp, 02 - 11 – 1980	S1	Guru

⁶ Observasi di MI Ma'arif 03 Gentasari pada tanggal 27 Oktober 2017.

⁷ Dokumentasi di MI Ma'arif 03 Gentasari pada tanggal 19 September 2017.

8	Romadhon, S. Pd. I.	L	Clp, 27 - 04 – 1989	S1	Guru
9	Siti Fatonah, S. Pd. I	P	Clp, 15 - 02 – 1971	S1	Guru
10	Markhumah, S. Pd. I.	P	Clp, 24 - 09 – 1971	S1	Guru
11	. Nur Solihudin, S. Pd. I	L	Clp,04-06-1992	SI	Guru
12	Siti Sri Azizatul Nur Hasanah, S. Pd	P	Bms, 28-04-1992	S1	Guru
13	Anis Sangadah	P	Clp, 26-04-1997	SLTA	pegawa i perpus
14	Tamrin	L	-	SLTP	penjaga sekolah

b. Keadaan Siswa

Siswa adalah peserta didik yang menjadi bagian objek dalam menentukan proses keberhasilan pembelajaran di dalam kelas. Keadaan siswa di MI Ma'arif 03 Gentasari sebagian besar berasal dari desa Gentasari.

Adapun keadaan siswa MI Ma'arif 03 Gentasari Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap pada Tahun Pelajaran 2016/2017 adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Data Jumlah Siswa MI Ma'arif 03 Gentasari⁸

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Keterangan
1	I	11	16	27	1 kelas
2	II	13	15	28	1 kelas
3	III	20	18	38	2 kelas
4	IV	19	11	30	2 kelas
5	V	11	16	27	1 kelas
6	VI	11	17	28	1 kelas
Jumlah		85	93	178	

⁸ Dokumentasi di MI Ma'arif 03 Gentasari pada tanggal 19 September 2017.

Adapun keadaan siswa kelas 3 A dan B yang dijadikan sebagai subyek penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3
Data siswa-siswi kelas III A MI Ma'arif 03 Gentasari⁹

No.	NISN	Nama	Jenis Kelamin
1.	0098352143	Alif Gesang Pamukti	L
2.	0091899970	Edi Tri Diana Candra Rina	L
3.	0093388903	Esti Zahrotunnisa	P
4.	0097816565	Fadli Hasan	L
5.	0096847415	Gita Anggun Lestari	P
6.	0096982652	Hafin Basyarahil Fawaz	L
7.	0093063296	Ibnu Abdul Rahman Al Sya'ban	L
8.	0098566611	Lutfiana Febrianti	P
9.	-	Laras Sekar Anggi Pertiwi	P
10.	0097597611	Liviana Zahrotul Faica	P
11.	0097243804	Muhammad Wahbil Musyarof	L
12.	0092801851	Muhammad Fakhri Yudha	L
13.	0092008276	Muhammad Fauziah	P
14.	0095318466	Nawal Hana	P
15.	0096887778	Rokangatin Nur Sifa	P
16.	0093146808	Sofi Alfiana Zahro	P
17.	0097873225	Widya Arifka Aprilia	P
18.	0094785608	Yanuar Adi Saputra	L
19.	0081809636	Yuki Rendiansyah	L
20.	0105675374	Zidny Dhiya Al Aqli	L

⁹Dokumentasi di MI Ma'arif 03 Gentasari pada tanggal 28 Oktober 2017.

Tabel 4
Data Siswa-siswi Kelas III B MI Ma'arif 03 Gentasari¹⁰

No.	NISN	Nama	Jenis Kelamin
1.	0095702719	Arga Yumna Ahmad	L
2.	0092241838	Alif Bagas Safa Ibrahim	L
3.	0088089964	Arbi Raharjo	L
4.	0086934943	Achmad Nur Wahid	L
5.	0104895208	Azqiya Solihatul Fajriyah	P
6.	0091035731	Ahya Nabila	P
7.	0087774781	Badar Salafy	L
8.	0094599725	Gita Purnama Dewi	P
9.	0096982652	Hafin Basyarahil Fawaz	L
10.	0071945403	Husni Lubis Nafisa	L
11.	0076529613	Ismail	L
12.	0093048905	Ika Amalia	P
13.	0094221277	Icha Maulina Iqtianti	P
14.	0092824634	Kevin Indra Pratama	L
15.	0095409594	Kukuh Supriyadi	L
16.	0097932137	Putri Nurjanah	L
17.	0082452245	Sukma Arba' Suryandaru	L
18.	0094355946	Trisna Cahya Maulida	P

8. Sarana dan Prasarana

Pembelajaran di dalam kelas dapat terlaksana dengan baik dan lebih meningkat, karena adanya dukungan dari sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Adanya sarana dan prasarana yang lengkap sangat menunjang keberhasilan proses pembelajaran di dalam kelas.

¹⁰ Dokumentasi di MI Ma'arif 03 Gentasari pada tanggal 27 Oktober 2017.

Adapun sarana dan prasarana yang ada di MI Ma'arif 03 Gentasari adalah sebagai berikut:

Tabel 5
Data Sarana Prasarana¹¹

NO	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Jumlah Ruang Kondisi Baik	Jumlah Ruang Kondisi Rusak	Kategori Kerusakan		
					Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	8	8	-	-	-	-
2	Perpustakaan	1	1	-	-	-	-
3	R. Lab IPA	1	1	-	-	-	-
4	R. Lab. Biologi	-	-	-	-	-	-
5	R. Lab Fisika	-	-	-	-	-	-
6	R. Lab Kimia	-	-	-	-	-	-
7	R. Lab Komputer	1	1	-	-	-	-
8	R. Lab Bahasa	-	-	-	-	-	-
9	R. Pimpinan	1	1	-	-	-	-
10	R. Guru	1	1	-	-	-	-
11	R. Tata Usaha	-	-	-	-	-	-
12	R. Konseling	-	-	-	-	-	-
13	Tempat Beribadah	1	1	-	-	-	-
14	R. UKS	1	1	-	-	-	-
15	Jamban	5	5	-	-	-	-
16	Gudang	1	1	-	-	-	-
17	R. Sirkulasi	-	-	-	-	-	-
18	Tempat Olahraga	1	1	-	-	-	-
19	R. OSIS	-	-	-	-	-	-
20	R. Lainnya	2	2	-	-	-	-

B. Pembelajaran IPS Kelas III di MI Ma'arif 03 Gentasari

Pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang diajarkan dari kelas I sampai kelas VI di MI Ma'arif 03 Gentasari. Pembelajaran IPS diajarkan di kelas III setiap 2 kali dalam 1 minggu, dengan

¹¹ Dokumentasi di MI Ma'arif 03 Gentasari pada tanggal 19 September 2017.

alokasi waktu 2 x 35 menit jam pelajaran. Pembelajaran IPS yang peneliti lakukan ada di kelas III A dan III B, yang diampu oleh beliau Ibu Tarwiatul Faoziah S.Pd.I selaku wali kelas III A dan Ibu Istingatun Hamidah S.Hi selaku wali kelas III B. Kelas III A sendiri terdiri dari 20 peserta didik yaitu 10 laki-laki dan 10 perempuan, sedangkan kelas III B terdiri dari 18 peserta didik yaitu 10 laki-laki dan 8 perempuan.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada Ibu Tarwiatul Faoziah S.Pd.I dan Ibu Istingatun Hamidah S.Hi, diperoleh data bahwa dalam pembelajaran IPS yang dilakukan, terlebih dahulu guru mempersiapkan perencanaan pembelajaran yang meliputi merumuskan silabus, merumuskan RPP, menentukan tujuan pembelajaran, menentukan materi pembelajaran, menentukan metode pembelajaran dan merumuskan evaluasi.

Selanjutnya dalam pelaksanaan pembelajaran guru melalui serangkaian langkah kegiatan yaitu tujuan pembelajaran IPS, materi pembelajaran IPS, metode pembelajaran, dan media pembelajaran.

Setelah melalui proses pelaksanaan pembelajaran, langkah selanjutnya yang dilakukan yaitu tahap evaluasi, dimana guru memberikan penilaian belajar terhadap siswa dengan tes tertulis dan non tes. Tes tertulis diantaranya soal essay, soal pilihan ganda, menjodohkan sedangkan non tes berupa penilaian terhadap perilaku siswa.

Dalam penelitian ini, peneliti mendeskripsikan tentang proses pelaksanaan pembelajaran IPS kelas III di MI Ma'arif 03 Gentasari Kecamatan Kroya

Kabupaten Cilacap yang meliputi tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi.

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan di lapangan, maka peneliti mengumpulkan data dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian peneliti menyajikan data yang diperoleh dengan cara deskriptif yaitu dengan menggambarkan proses pelaksanaan pembelajaran IPS di kelas III A dan kelas III B di MI Ma'arif 03 Gentasari mulai dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi.

1. Tahap Perencanaan

Sebelum guru melaksanakan proses pembelajaran IPS di kelas III, guru terlebih dahulu menyiapkan perencanaan pembelajaran, diantaranya menyusun silabus, menyusun RPP, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.¹²

Adapun tahap perencanaan yang dilakukan guru kelas III di MI Ma'arif 03 Gentasari meliputi:

a. Merumuskan Silabus

Silabus digunakan guru sebagai acuan pembelajaran dan penilaian terhadap peserta didik. Silabus berisi tentang standar

¹² Wawancara dengan Ibu Tarwiatul Faoziah S.Pd.I pada tanggal 18 September 2017 Pukul 11.00 WIB.

kompetensi, kompetensi dasar, materi pelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu dan media pembelajaran.¹³

b. Merumuskan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

Selain silabus, guru menyiapkan beberapa hal yang dipersiapkan sebelum mengajar diantaranya rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). RPP dijadikan pedoman untuk tahapan proses pembelajaran di dalam kelas dan pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan. RPP itu sendiri merupakan seperangkat susunan kerangka pembelajaran yang akan digunakan sebelum mengajar di kelas. RPP memuat beberapa komponen-komponen penting diantaranya standar kompetensi, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, karakter siswa yang diharapkan, materi pokok, metode pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, media pembelajaran dan penilaian hasil belajar.¹⁴

c. Menentukan Tujuan Pembelajaran IPS

Tujuan pembelajaran IPS sendiri merujuk pada tujuan dari program madrasah yang ada di MI Ma'arif 03 Gentasari yaitu agar siswa mengenal tentang ilmu pengetahuan sosial, mengenal lingkungan sosial, dan mengetahui bahwa manusia adalah makhluk sosial.¹⁵

¹³ Wawancara dengan Ibu Tarwiatul Faoziah S.Pd.I pada tanggal 18 September 2017 Pukul 11.00 WIB.

¹⁴ Wawancara dengan Ibu Tarwiatul Faoziah S.Pd.I pada tanggal 18 September 2017 Pukul 11.00 WIB.

¹⁵ Wawancara dengan Ibu Tarwiatul Faoziah S.Pd.I pada tanggal 18 September 2017 Pukul 11.00 WIB.

d. Menentukan Materi Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Materi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang ada di MI Ma'arif 03 Gentasari berpedoman pada buku paket IPS kelas III yang ada di sekolah. Adapun materi pembelajaran Ilmu Pengetahuan sosial kelas III semester 1 yaitu mengenai lingkungan alam dan lingkungan buatan, pelestarian lingkungan, Denah dan peta rumah dan sekolah, dan kerja sama di lingkungan.¹⁶

e. Menentukan Metode Pembelajaran

Sebelum guru menyampaikan materi pelajaran IPS di kelas, guru terlebih dahulu menyusun metode-metode yang akan digunakan dalam mengajar. Tujuannya agar proses pembelajaran yang akan dilaksanakan memiliki deskripsi yang jelas dan tahapan yang urut. Sehingga sesuai dengan apa yang diharapkan dari materi pelajaran yang diajarkan kepada peserta didik. Guru kelas III menggunakan berbagai macam metode pembelajaran diantaranya metode ceramah, metode tanya jawab, metode penugasan dan lain-lain.¹⁷

f. Menentukan Media Pembelajaran

Guru menentukan media pembelajaran yang akan digunakan dalam proses mengajar dikelas. Tujuannya agar pemilihan media pembelajaran yang digunakan sesuai dengan materi pelajaran, dapat menarik perhatian dan kemampuan siswa dalam memahami materi

¹⁶ Wawancara dengan Ibu Tarwiatul Faoziah S.Pd.I pada tanggal 18 September 2017 Pukul 11.00 WIB.

¹⁷ Wawancara dengan Ibu Tarwiatul Faoziah S.Pd.I pada tanggal 18 September 2017 Pukul 11.00 WIB

pelajaran IPS. Guru kelas III menggunakan media pembelajaran seperti kapur, papan tulis, alat peraga, buku paket IPS kelas III dan media gambar.¹⁸

g. Merumuskan Evaluasi Pembelajaran

Perencanaan pada tahap akhir yang dilakukan guru kelas III di MI Ma'arif 03 Gentasari yaitu membuat evaluasi atau penilaian tes terhadap peserta didik. Evaluasi pembelajaran dilakukan untuk mengukur pencapaian kemampuan siswa terhadap keberhasilan belajar. evaluasi yang digunakan guru kelas III di MI Ma'arif 03 Gentasari meliputi evaluasi tertulis dan non tes.¹⁹

2. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas III

a. Materi pembelajaran IPS kelas III

Materi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang ada di MI Ma'arif 03 Gentasari berpedoman pada buku paket IPS kelas III yang ada di sekolah. Adapun materi pembelajaran Ilmu Pengetahuan sosial kelas III semester 1 yaitu mengenai lingkungan alam dan lingkungan buatan, pelestarian lingkungan, Denah dan peta rumah dan sekolah, dan kerja sama di lingkungan.²⁰

¹⁸ Wawancara dengan Ibu Tarwiatul Faoziah S.Pd.I pada tanggal 18 September 2017 Pukul 11.00 WIB.

¹⁹ Wawancara dengan Ibu Tarwiatul Faoziah S.Pd.I pada tanggal 18 September 2017 Pukul 11.00 WIB.

²⁰ Wawancara dengan Ibu Istingatun Hamidah S.Hi pada tanggal 27 Oktober 2017 Pukul 12.00 WIB.

b. Tujuan Pembelajaran IPS

Tujuan pembelajaran IPS sendiri merujuk pada tujuan dari program madrasah yang ada di MI Ma'arif 03 Gentasari yaitu agar siswa mengenal tentang ilmu pengetahuan sosial, mengenal lingkungan sosial, dan mengetahui bahwa manusia adalah makhluk sosial.²¹

Usaha yang dilakukan guru kepada peserta didik dengan mengenalkan mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial yang di dalamnya memuat beberapa ilmu-ilmu sosial seperti geografi, sosiologi, ekonomi dan sejarah. Selain itu, guru juga mengenalkan kepada peserta didik tentang lingkungan sosial, diharapkan agar peserta didik dapat hidup di lingkungan masyarakat dengan baik dan mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitar. Selain itu, guru juga menjelaskan kepada siswa bahwa manusia tidak dapat hidup sendiri karena manusia termasuk makhluk sosial.²²

c. Metode Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas III A dan III B yang ada di MI Ma'arif 03 Gentasari, guru menggunakan berbagai macam metode pembelajaran antara lain:

1) Metode Ceramah

Metode ini digunakan oleh guru dalam mengawali pembelajaran di kelas dengan mengenalkan materi pembelajaran

²¹ Wawancara dengan Ibu Tarwiatul Faoziah S.Pd.I pada tanggal 28 Oktober 2017 Pukul 11.30 WIB.

²² Wawancara dengan Ibu Tarwiatul Faoziah S.Pd.I pada tanggal 28 Oktober 2017 Pukul 11.30 WIB.

kepada peserta didik. Seperti mengenalkan materi diawal pembelajaran tentang lingkungan alam dan lingkungan buatan. Guru juga menggunakan metode ini untuk menjelaskan materi pembelajaran kepada peserta didik.²³

2) Metode Tanya Jawab

Metode ini digunakan oleh guru diawal pembelajaran seperti saat melakukan apersepsi, guru melakukan tanya jawab dengan peserta didik. Selain itu juga guru menggunakan metode ini di kegiatan inti pembelajaran, untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran. Pada akhir pembelajaran guru juga menggunakan metode ini untuk memberikan penguatan terhadap pemahaman peserta didik dan penilaian terhadap peserta didik.²⁴

3) Metode Proyek

Metode ini digunakan oleh guru dengan cara memberikan tugas tes tertulis maupun tugas rumah (PR) kepada peserta didik. Dalam tugas tes tertulis, guru menyuruh siswanya untuk mengerjakan soal uraian dan soal pilihan ganda yang ada di LKS serta buku paket IPS kelas III.²⁵

Pada observasi yang peneliti lakukan dikelas, pada tes tertulis siswa disuruh menjawab soal dari buku paket IPS kelas III seperti

²³ Observasi pada tanggal 19 September 2017 dan 20 September 2017 Pukul 11.00-12.00 WIB.

²⁴ Observasi pada tanggal 27 September 2017 dan 28 September 2017 Pukul 11.00-12.00 WIB.

²⁵ Wawancara dengan Ibu Istingatun Hamidah S.Hi pada tanggal 27 Oktober 2017 Pukul 12.00 WIB.

jelaskan apa yang disebut dengan lingkungan alam, sebutkan fungsi sungai di Indonesia.

Dalam tugas rumah siswa disuruh membuat kliping tentang bentuk lingkungan alam dan lingkungan buatan seperti gunung, danau, sungai, dan laut. Membuat kliping tentang contoh-contoh bencana alam dari perubahan lingkungan akibat perilaku manusia dan kliping membuat peta dan denah rumah siswa.²⁶

4) Metode Studi Mandiri

Metode ini dilakukan guru pada saat kegiatan inti pembelajaran dikelas. guru menyuruh siswanya untuk membaca bersama pada materi pelajaran yang ada dibuku paket IPS kelas III. Guru menggunakan metode ini agar suasana kelas menjadi kondusif dan tenang serta peserta didik lebih memahami dengan materi pelajaran.²⁷

Contohnya saat guru mengajar dengan materi lingkungan alam dan lingkungan buatan, pelestarian lingkungan, dan kerja sama dilingkungan.²⁸

5) Metode Penampilan

metode ini merupakan metode yang digunakan guru dalam memanfaatkan lagu nyanyian yang isinya terkait dengan materi

²⁶ Observasi pada tanggal 19 September, 20 September, 27 September, 18 Oktober 2017 Pukul 11.00-12.00 WIB.

²⁷ Wawancara dengan Ibu Tarwiatul Faoziah S.Pd.I pada tanggal 28 Oktober 2017 Pukul 11.30 WIB.

²⁸ Observasi pada tanggal 20 September 2017, 27 September 2017, 19 Oktober 2017 Pukul 11.00-12.00 WIB.

pelajaran dikelas. metode menyanyi ini efektif dapat membuat suasana kelas menjadi lebih semangat dan peserta didik lebih senang mengikuti pembelajaran didalam kelas.²⁹

Contoh penerapan metode ini pada materi pelestarian lingkungan, dengan menyanyi lagu kulihat ibu pertiwi yang ada hubungannya dengan materi pelajaran.³⁰

6) Metode Demonstrasi

metode ini digunakan oleh guru untuk memperagakan sesuatu kegiatan atau urutan yang terkait dengan materi pembelajaran, guru menggunakan metode ini untuk menambah tingkat pemahaman siswa.³¹

Guru menggunakan metode ini dalam penerapan membuat denah sekolah di MI Ma'arif 03 Gentasari, guru membuat gambar denah sekolah MI Ma'arif 03 Gentasari di papan tulis. Guru juga menggambarkan arah mata anginnya untuk menentukan letak ruangan di MI Ma'arif 03 Gentasari yang digambar di papan tulis.³²

7) Metode Diskusi

Metode ini digunakan oleh guru untuk mengembangkan daya pikir siswa dalam memecahkan suatu permasalahan. Melalui metode diskusi, siswa terlatih untuk mengeluarkan pendapat, pemikiran dan

²⁹ Wawancara dengan Ibu Tarwiatul Faoziah S.Pd.I pada tanggal 28 Oktober 2017 Pukul 11.30 WIB.

³⁰ Observasi pada tanggal 27 September 2017 Pukul 11.00-12.00 WIB.

³¹ Observasi pada tanggal 18 Oktober 2017 Pukul 11.00-12.00 WIB.

³² Wawancara dengan Ibu Tarwiatul Faoziah S.Pd.I pada tanggal 28 Oktober 2017 Pukul 12.00 WIB.

ide-ide baru serta melatih kerjasama yang baik dengan peserta didik lain.³³

Guru menggunakan metode ini dengan membagi peserta didik menjadi kelompok kecil, yaitu masing-masing dengan teman sebangku. Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk saling berdiskusi mengenai contoh kerja sama di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.³⁴

d. Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan seperangkat alat atau sumber bahan yang dijadikan sebagai pendukung kelengkapan proses pembelajaran di kelas. Media juga berfungsi dalam membentuk proses pembelajaran yang lebih menarik, menyenangkan bagi peserta didik, efektif dan efisien.

Media pembelajaran yang digunakan di MI Ma'arif 03 Gentasari antara lain:

IAIN PURWOKERTO

1) Papan Tulis

Merupakan media pokok yang selalu digunakan dikelas III. Media ini digunakan oleh guru untuk tempat menulis materi pelajaran dikelas. Media papan tulis juga berfungsi untuk tempat memberikan contoh pelajaran dalam bentuk gambar di papan tulis.³⁵

³³ Wawancara dengan Ibu Istingatun Hamidah S.Hi pada tanggal 27 Oktober 2017 Pukul 12.00 WIB.

³⁴ Observasi pada tanggal 19 Oktober 2017 Pukul 10.00-11.00 WIB.

³⁵ Observasi pada tanggal 19 September 2017 Pukul 11.00-12.00 WIB.

2) Kapur

Media ini sangat penting digunakan oleh guru kelas III. Guru menggunakan media ini untuk menulis materi pelajaran yang ada di buku paket IPS maupun LKS ke papan tulis. Guru menggunakan media ini karena hemat dan efisien, bisa didapat dimana saja.³⁶

3) Alat Peraga

Merupakan media yang disiapkan guru untuk memberikan gambaran yang lebih jelas terhadap peserta didik dalam bentuk konkrit. Sehingga peserta didik lebih mudah dalam memahami materi pelajaran.³⁷

Dalam materi pelajaran pelestarian lingkungan, guru memberikan contoh tempat pensil sebagai contoh dari memanfaatkan sampah yang masih bisa diolah kembali dibuat menjadi barang bekas yang berguna.³⁸

4) Buku Paket IPS kelas III

Merupakan media yang digunakan guru sebagai bahan materi pokok untuk proses pembelajaran dikelas. Dalam buku paket IPS kelas III memuat materi pelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas III meliputi bab 1 lingkungan alam dan lingkungan buatan, bab 2

³⁶ Observasi pada tanggal 20 September 2017 Pukul 11.00-12.00 WIB.

³⁷ Observasi pada tanggal 19 September 2017 Pukul 11.00-12.00 WIB.

³⁸ Observasi pada tanggal 28 September 2017 pukul 10.00-11.00 WIB.

pelestarian lingkungan, bab III denah, peta rumah dan sekolah serta bab IV kerja sama di lingkungan.³⁹

5) Gambar

Media yang digunakan oleh guru sebagai pendukung proses pembelajaran. Media gambar berfungsi untuk memberikan pemahaman kepada siswa dalam bentuk gambar. Contoh seperti media gambar peta Indonesia yang digunakan dikelas III.⁴⁰

3. Gambaran Proses Pembelajaran IPS Kelas III

Pada observasi yang pertama yang peneliti lakukan di kelas III A pada hari selasa, 19 september 2017 pukul 11.00-12.00 WIB, dengan materi tentang lingkungan alam dan lingkungan buatan. Proses pembelajarannya melalui tiga kegiatan yaitu:

a. Kegiatan Awal

Dalam melakukan kegiatan awal di kelas, beliau Ibu Tarwiatul Faoziah S.Pd.I memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa bersama, mengabsen siswa. Kemudian guru melakukan kegiatan apersepsi dengan menanyakan kepada siswa tentang materi pelajaran minggu lalu, setelah melakukan tanya jawab dengan siswa dari materi minggu lalu kemudian guru mengenalkan pelajaran yang akan di bahas mengenai “Lingkungan Alam dan Lingkungan Buatan”.

³⁹ Wawancara dengan Ibu Tarwiatul Faoziah S.Pd.I pada tanggal 28 Oktober 2017 Pukul 12.00 WIB.

⁴⁰ Observasi pada tanggal 18 Oktober 2017 Pukul 11.00-12.00 WIB.

b. Kegiatan Inti

Merupakan proses kegiatan utama dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Dalam melaksanakan kegiatan inti, beliau Ibu Tarwiatul Faoziah S.Pd.I memulai pertama dengan kegiatan eksplorasi. Guru menanyakan kepada siswa tentang apa itu lingkungan, kemudian siswa menjawab dan dibantu dengan bimbingan guru. Setelah melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai lingkungan, selanjutnya guru menjelaskan tentang materi “lingkungan alam dan lingkungan buatan”. Kemudian Guru menanyakan kepada salah satu siswa contoh dari lingkungan alam dan lingkungan buatan.

Guru : “Sebutkan contoh dari lingkungan alam itu apa saja Widya”?

Widya : “Gunung, matahari, sungai, laut merupakan contoh lingkungan alam bu”.

Guru : “Iya betul Widya, pintar sekali”.

Guru : “Ayo coba mas Hafin, sebutkan contoh dari lingkungan buatan itu apa saja”?

Hafin : “Contoh dari lingkungan buatan ada masjid, sekolah, rumah sakit bu”.

Guru : “Iya betul sekali Hafin”.

Kemudian guru melanjutkan materi pembelajaran kembali, bahwa lingkungan buatan merupakan lingkungan yang dibuat oleh manusia sedangkan lingkungan alam merupakan lingkungan yang diciptakan dari

Alloh Swt. Manusia hendaknya selalu menjaga lingkungan dan tidak merusaknya.

Kemudian selanjutnya, guru melakukan kegiatan elaborasi. Guru menyuruh siswa untuk membaca bersama-sama tentang materi dengan tema “perubahan lingkungan akibat perilaku manusia” yang ada dibuku. Guru dan siswa bersama-sama membaca materi yang ada di buku cetak IPS. Setelah membaca bersama-sama dibuku, guru memberikan tugas kepada siswa untuk berdiskusi.

Guru : “Ayo coba kalian diskusikan dengan teman sebangkumu, sebutkan contoh apa saja akibat ulah manusia yang dapat merusak lingkungan”?

Siswa : “Banjir, tanah longsor, kebakaran hutan, pencemaran air bu”

Guru : “Iya betul kalian pintar, coba kalian diskusikan dengan teman sebangkumu apa yang menyebabkan banjir”?

IAIN PURWOKERTO

Siswa saling berdiskusi dan memberikan pendapatnya. Guru membimbing jalan diskusi di dalam kelas. Setelah selesai melakukan diskusi, langkah selanjutnya yang beliau lakukan adalah kegiatan konfirmasi. Guru bertanya kembali tentang apa yang sudah di pahami oleh siswa, memberikan penguatan dan memberikan kesimpulan dari hasil pembelajaran.

c. Kegiatan Akhir

Dalam kegiatan akhir guru menutup pembelajaran dengan salam dan berdoa.⁴¹

Pada observasi yang kedua yang peneliti lakukan di kelas III B pada hari Rabu, 20 september 2017 pukul 10.45-11.30 WIB, dengan materi tentang lingkungan alam dan lingkungan buatan. Proses pembelajarannya melalui tiga kegiatan yaitu:

1) Kegiatan Awal

Dalam melakukan kegiatan awal di kelas, beliau Ibu Istingatun Hamidah S.Hi memulai pembelajaran dengan memberikan salam, mengabsen siswa, berdoa bersama. Melakukan kegiatan apersepsi dengan menanyakan kepada anak-anak mengenai materi pelajaran yang lalu, anak-anak antusias menjawabnya. Setelah melakukan tanya jawab kepada siswa mengenai materi pelajaran yang lalu, kemudian beliau mengenakan materi yang akan di bahas tentang “Lingkungan Alam dan Lingkungan Buatan”.

2) Kegiatan Inti

Merupakan proses kegiatan utama dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Dalam melaksanakan kegiatan inti, hampir sama dengan guru kelas III A, beliau Ibu Istingatun Hamidah S.Hi memulai pertama kegiatan inti dengan kegiatan eksplorasi. Beliau melakukan tanya jawab dengan semua siswa yang ada di kelas.

⁴¹ Observasi dikelas III A pada tanggal 19 September 2017 Pukul 11.00-12.00 WIB.

Guru : “Ayo mba putri coba jelaskan apa yang disebut dengan lingkungan alam”?

Putri : “Lingkungan alam adalah lingkungan yang diciptakan oleh Alloh Swt bu”.

Guru : “Iya bagus sekali mba putri”

Kemudian guru menunjuk siswa lainnya

Guru : “Laut termasuk ke dalam lingkungan apa mas kevin?”

Kevin : “Laut termasuk ke dalam lingkungan alam bu”.

Guru : “Coba mba ika jelaskan apa yang disebut dengan danau”?

Ika : “Danau adalah genangan air yang luas bu”.

Guru : “Iya pintar sekali anak-anak Ibu”.

Setelah melakukan tanya jawab, guru menjelaskan kembali materi tentang “Lingkungan alam dan Lingkungan Buatan”. Kemudian setelah selesai menjelaskan, guru melakukan kegiatan elaborasi dengan memberikan tugas kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Beliau mengambilkan selembar kertas untuk anak-anak sebagai lembar jawaban. Guru menulis soal pertanyaannya di papan tulis.

- a) Perbatasan daratan dengan lautan disebut...
- b) Aliran air yang luas disebut...
- c) Danau Toba terletak di...
- d) Sebutkan 3 selat di Indonesia...
- e) Lingkungan bukan buatan manusia disebut...

Setelah selesai, guru melakukan kegiatan konfirmasi dengan memberikan penguatan dan memberikan kesimpulan dari hasil pembelajaran.

3) Kegiatan Akhir

Dalam kegiatan akhir guru menutup pembelajaran dengan melakukan tanya jawab terlebih dahulu, menyimpulkan materi yang telah dipelajari, kemudian salam dan berdoa.

Pada observasi yang ketiga yang peneliti lakukan di kelas III A pada hari Rabu, 27 september 2017 pukul 11.00-12.00 WIB, dengan materi tentang pelestarian lingkungan. Proses pembelajarannya melalui tiga kegiatan yaitu:

a. Kegiatan Awal

Dalam melakukan kegiatan awal di kelas, beliau Ibu Tarwiatul Faoziah S.Pd.I memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa bersama, mengabsen siswa. Kemudian guru melakukan kegiatan apersepsi dengan menanyakan kepada siswa tentang materi pelajaran minggu lalu mengenai materi lingkungan alam dan lingkungan buatan, setelah melakukan tanya jawab dengan siswa dari materi minggu lalu, kemudian guru mengajak siswa untuk bernyanyi bersama-sama terlebih dahulu. Lagu yang berjudul “Kulihat Ibu Pertiwi”.

‘Kulihat ibu pertiwi’

“Sedang bersusah hati”

“Air matamu berlinang”

“Mas intanmu terkenang”

“Hutan sawah gunung lautan”

“Simpanan Kekayaan”

“Kini Ibu sedang susah”

“Merintih dan berdoa”

b. Kegiatan Inti

Merupakan proses kegiatan utama dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Dalam melaksanakan kegiatan inti, beliau Ibu Tarwiatul Faoziah S.Pd.I memulai pertama dengan kegiatan eksplorasi. Guru bertanya kepada siswa kenapa menyanyikan lagu ini, apa kaitannya dengan materi pelestarian lingkungan dan perubahan lingkungan akibat perilaku manusia. Kemudian siswa menjawab dan dibantu dengan bimbingan guru. Setelah melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai lagu “Kulihat Ibu Pertiwi”, selanjutnya guru menjelaskan tentang materi “Pelestarian Lingkungan dan Perubahan Lingkungan Akibat Perilaku Manusia”. Kemudian Guru menanyakan kepada salah satu siswa contoh kerusakan alam akibat ulah manusia.

Guru : “Mba gita sebutkan contoh kerusakan alam akibat ulah manusia itu apa saja”?

Gita : “Kekeringan, tanah longsor dan pencemaran air bu”.

Guru : “Iya betul”, coba mas fadli apa yang menyebabkan banjir?”

Fadli : “Buang sampah disungai, limbah pabrik dibuang sembarangan bu”.

Guru : “Iya benar sekali mas fadli”.

Kemudian selanjutnya, guru melakukan kegiatan elaborasi. Guru menyuruh siswa untuk membaca bersama-sama tentang “Pelestarian Lingkungan” yang ada dibuku. Guru dan siswa bersama-sama membaca materi yang ada di buku cetak IPS. Setelah membaca bersama-sama dibuku, guru menyuruh siswa untuk menulis dan mengerjakan soal yang diberikan oleh guru.

Setelah selesai mengerjakan soal latihan, langkah selanjutnya yang beliau lakukan adalah kegiatan konfirmasi. Guru bertanya kembali tentang apa yang sudah di pahami oleh siswa, memberikan penguatan dan memberikan kesimpulan dari hasil pembelajaran.

c. Kegiatan Akhir

Dalam kegiatan akhir guru menutup pembelajaran dengan salam dan berdoa.⁴²

Pada observasi keempat yang peneliti lakukan di kelas III B pada hari Kamis, 28 september 2017 pukul 10.00-11.00 WIB, dengan materi tentang pelestarian lingkungan. Proses pembelajarannya melalui tiga kegiatan yaitu:

1) Kegiatan Awal

Dalam melakukan kegiatan awal di kelas, beliau Ibu Istingatun Hamidah S.Hi memulai pembelajaran dengan memberikan salam, mengabsen siswa, berdoa bersama. Melakukan kegiatan apersepsi dengan menanyakan kepada anak-anak mengenai materi pelajaran

⁴² Observasi pada tanggal 27 September 2017 Pukul 11.00-12.00 WIB.

yang lalu, anak-anak antusias menjawabnya. Setelah melakukan tanya jawab kepada siswa mengenai materi pelajaran yang lalu, kemudian beliau mengenalkan materi yang akan di bahas tentang “Pelestarian Lingkungan”.

2) Kegiatan Inti

Merupakan proses kegiatan utama dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Dalam melaksanakan kegiatan inti, beliau Ibu Istingatun Hamidah S.Hi memulai kegiatan inti dengan kegiatan eksplorasi.

Beliau membagikan buku paket IPS kelas III, kemudian siswa disuruh membaca bersama-sama tentang materi “Perubahan Lingkungan Akibat Perilaku Manusia”. Siswa antusias mengikuti dan membaca bersama. Setelah selesai membaca guru menulis kembali tentang materi yang akan di pelajari di papan tulis. Kemudian melakukan tanya jawab dengan semua siswa yang ada di kelas.

Guru : “Mba gita apa yang menyebabkan terjadinya bencana banjir?”.

Gita : “Banyak orang yang membuang sampah di sungai, aliran sungai jadi terganggu bu”.

Guru : “Iya betul, coba mas ismail terjadinya kebakaran hutan dapat menyebabkan apa?”

Ismail : “Kabut asap dan pernafasan manusia menjadi terganggu bu”

Guru : “Iya benar sekali mas ismail”.

Kemudian selanjutnya, guru melakukan kegiatan elaborasi. Guru menyuruh siswa untuk membaca bab selanjutnya tentang “Cara Melestarian Lingkungan” yang ada di buku. Guru dan siswa bersama-sama membaca materi yang ada di buku cetak IPS. Setelah membaca bersama-sama di buku, guru melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai apa fungsinya membangun jalan, membangun jembatan, membangun rumah, dan bagaimana cara menjaga kelestarian lingkungan. Selanjutnya guru menjelaskan cara melestarikan lingkungan dengan penghijauan, pengolahan air limbah, penertiban tempat pembuangan sampah.

Setelah selesai, langkah selanjutnya yang beliau lakukan adalah kegiatan konfirmasi. Guru bertanya kembali tentang apa yang sudah di pahami oleh siswa, memberikan penguatan dan memberikan kesimpulan dari hasil pembelajaran.⁴³

Pada observasi yang kelima yang peneliti lakukan di kelas III A pada hari Rabu, 18 oktober 2017 pukul 11.00-12.00 WIB, dengan materi denah dan peta rumah dan sekolah. Proses pembelajarannya melalui tiga kegiatan yaitu:

- 1) Kegiatan Awal

Dalam melakukan kegiatan awal di kelas, beliau Ibu Tarwiatul Faoziah S.Pd.I memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa bersama, mengabsen siswa. Kemudian guru melakukan

⁴³ Observasi pada tanggal 28 September 2017 Pukul 10.00-11.00 WIB.

kegiatan apersepsi. Siswa menyiapkan buku paket IPS. Guru menanyakan kepada siswa tentang materi pelajaran minggu lalu, setelah melakukan tanya jawab dengan siswa dari materi minggu lalu, kemudian guru bertanya kepada siswa terkait materi yang dipelajari yaitu apa itu denah dan peta. Siswa menjawab dengan bimbingan guru. Kemudian guru mengenalkan materi yang akan dibahas tentang “Denah dan Peta Rumah dan Sekolah”.

2) Kegiatan Inti

Merupakan proses kegiatan utama dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Dalam melaksanakan kegiatan inti, beliau Ibu Tarwiatul Faoziah S.Pd.I memulai pertama dengan kegiatan eksplorasi. Guru menyuruh siswa untuk membaca bersama-sama di buku paket tentang denah, peta rumah dan sekolah. Siswa antusias membaca. Setelah selesai membaca bersama-sama guru menjelaskan bacaan tersebut.

Kemudian langkah selanjutnya, beliau melakukan kegiatan elaborasi. Guru bertanya kepada siswa.

Guru : “Kalian sekarang ada dimana?”

Siswa : “Disekolah bu”.

Guru : “Sekolah kita menghadap kemana? Disekolah ada ruang apa saja? Bisa tidak sekolah kita dibuat denah?”

Siswa : “Bisa bu guru”.

Selanjutnya guru memberikan contoh tentang “Denah Sekolah MI Ma’arif 03 Kroya” di papan tulis. Guru menggambar arah mata angin di papan tulis. Setelah menggambar arah mata angin guru mengajak siswa untuk bernyanyi tentang arah mata angin terlebih dahulu. Kemudian guru memberikan contoh gambar denah sekolah MI Ma’arif 03 Kroya. Setelah memberikan contoh denah sekolah, guru memberikan tugas kepada siswa untuk membuat denah rumahnya sendiri. Siswa mengerjakan tugas dari guru dan menilai hasil pekerjaan siswa.

Langkah selanjutnya yang beliau lakukan adalah kegiatan konfirmasi. Guru bertanya kembali tentang apa yang sudah di pahami oleh siswa, memberikan penguatan dan memberikan kesimpulan dari hasil pembelajaran.

3) Kegiatan Akhir

Dalam kegiatan akhir guru memberikan tugas PR kepada siswa, menutup pembelajaran dengan salam dan berdoa.⁴⁴

Pada observasi yang keenam yang peneliti lakukan di kelas III B pada hari Kamis, 19 Oktober 2017 pukul 10.00-11.00 WIB, dengan materi kerja sama di lingkungan. Proses pembelajarannya melalui tiga kegiatan yaitu:

⁴⁴ Observasi pada tanggal 18 Oktober 2017 Pukul 11.00-12.00 WIB.

1) Kegiatan Awal

Dalam melakukan kegiatan awal di kelas, beliau Ibu Istingatun Hamidah S.Hi memulai pembelajaran dengan memberikan salam, mengabsen siswa, berdoa bersama. Melakukan kegiatan apersepsi dengan menanyakan tentang materi yang lalu kepada siswa, kemudian guru bertanya jawab tentang materi yang terkait dengan kerja sama di lingkungan. Kemudian beliau mengenalkan materi yang akan di bahas tentang “Kerja Sama di Lingkungan”.

2) Kegiatan Inti

Merupakan proses kegiatan utama dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Dalam melaksanakan kegiatan inti, beliau Ibu Istingatun Hamidah S.Hi memulai kegiatan inti dengan kegiatan eksplorasi.

Guru menyuruh siswa untuk membaca bersama-sama tentang bacaan yang ada di buku mengenai kerja sama di lingkungan keluarga, sekolah, dan kelurahan atau desa. Setelah selesai membaca guru melakukan tanya jawab kepada siswa.

Guru : “Apa yang disebut dengan Kerjasama?”

Ika : “Kerjasama adalah pekerjaan yang dilakukan bersama-sama untuk mencapai suatu tujuan”.

Guru : “Iya betul sekali, coba mba ika syarat kerjasama itu apa saja?”

Ika : “Sukarela dan saling menguntungkan bu”.

Guru : “Iya bagus sekali mba ika, ayo mas arga apa saja manfaat dari kerjasama?”

Arga : “Pekerjaan yang berat menjadi ringan, pekerjaan menjadi cepat selesai dan menghemat tenaga bu”.

Guru : “Iya pintar sekali mas arga.”

Setelah melakukan tanya jawab, langkah selanjutnya yang dilakukan oleh beliau yaitu kegiatan elaborasi. Guru menyuruh siswa untuk menulis bentuk kerjasama di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan kelurahan atau desa. Setelah selesai menulis, guru memberikan salah satu contoh bentuk kerjasama di lingkungan kelurahan atau desa. Beliau mengatakan semisal mas arga mau membuat gedung pertemuan RT, kemudian diumumkan kepada warga untuk iuran membuat gedung, masing-masing warga memberikan iuran demi tercapainya tujuan pembangunan gedung pertemuan RT. Untuk memberikan semangat guru mengajak siswa bernyanyi tentang “Desaku yang Kucinta”.

Setelah selesai bernyanyi guru memerintahkan siswa untuk mengerjakan soal yang ada di buku paket IPS hal 61, soal dari 1 sampai 10. Siswa mengerjakan soal kemudian guru membahas bersama siswa soal yang sudah dikerjakan dan memberi nilai.

Langkah selanjutnya yang beliau lakukan adalah kegiatan konfirmasi. Guru bertanya kembali tentang apa yang sudah di pahami

oleh siswa, memberikan penguatan dan memberikan kesimpulan dari hasil pembelajaran.

3) Kegiatan Akhir

Dalam kegiatan akhir guru menutup pembelajaran dengan salam dan berdoa.⁴⁵

4. Tahap Evaluasi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas III

Evaluasi merupakan penilaian yang dilakukan oleh guru untuk mengetahui keberhasilan peserta didik dan kemampuan siswa dalam pencapaian belajar. Evaluasi yang digunakan pada kelas III di MI Ma'arif 03 Gentasari menggunakan evaluasi tertulis dan non tes. Evaluasi tertulis diantaranya meliputi soal uraian, soal pilihan ganda, dan tugas rumah (PR). Sedangkan evaluasi dalam bentuk non tes seperti guru menilai peserta didik melalui pengamatan sikap dan kebiasaan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas.⁴⁶

C. Analisis Data

IAIN PURWOKERTO

Berdasarkan data yang telah penulis sajikan diatas, maka penulis selanjutnya melakukan analisis data yang telah diperoleh dilapangan yang sudah diperoleh melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk mengetahui proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas III di MI Ma'arif 03 Gentasari Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas III di MI Ma'arif 03 Gentasari Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap yang sudah penulis lakukan

⁴⁵ Observasi pada tanggal 19 Oktober 2017 Pukul 10.00-11.00 WIB.

⁴⁶ Wawancara dengan Ibu Istingatun Hamidah S.Hi pada tanggal 27 Oktober 2017 Pukul 12.00 WiB.

meliputi tahap perencanaan pembelajaran IPS, pelaksanaan pembelajaran IPS dan evaluasi pembelajaran IPS.

1. Analisis Terhadap Perencanaan Pembelajaran IPS Kelas III

Perencanaan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas III di MI Ma'arif 03 Gentasari dilakukan oleh guru dengan berbagai perencanaan yang baik, diantaranya guru merumuskan silabus, merumuskan RPP, menentukan tujuan pembelajaran IPS, menentukan materi pelajaran IPS, menentukan metode pembelajaran, menentukan media pembelajaran dan merumuskan evaluasi pembelajaran.

Menurut peneliti, perencanaan yang dilakukan guru kelas III A dan B sudah baik, karena melalui tahap yang urut dan jelas, guru menyiapkan silabus sebagai acuan proses pembelajaran IPS dan penilaian yang akan dilakukan. Selain silabus, guru juga menyiapkan RPP yang berfungsi sebagai kerangka pembelajaran yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar dikelas, selanjutnya guru merencanakan tujuan pembelajaran IPS yang berfungsi untuk arah pencapaian pembelajaran materi IPS untuk kelas III. Guru juga merencanakan metode pembelajaran yang bervariasi dalam proses pembelajaran, disesuaikan dengan materi IPS kelas III dan langkah-langkah pembelajaran yang akan diambil. Guru juga merencanakan media yang akan digunakan seperti alat peraga, gambar yang digunakan sebagai sumber pendukung dan daya tarik siswa dalam mengikuti pembelajaran dikelas. Selain itu guru juga melakukan perencanaan berupa evaluasi yang dilakukan

untuk menentukan arah pencapaian siswa dalam menguasai materi pelajaran IPS, diantaranya menggunakan tes tertulis dan non tes.

2. Analisis Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas III

Menurut analisa peneliti, pelaksanaan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas III di MI Ma'arif 03 Gentasari sudah berjalan sesuai dengan tahapan yang urut dan langkah-langkah pembelajaran yang baik. Dilihat dari materi pembelajaran IPS yang digunakan di MI Ma'arif 03 Gentasari berpedoman di buku paket IPS kelas III yang umumnya digunakan di semua sekolah-sekolah lain, materinya meliputi lingkungan alam dan lingkungan buatan, pelestarian lingkungan, denah, peta rumah dan sekolah serta kerja sama lingkungan.

Selanjutnya dilihat dari tujuan pembelajaran yang berpedoman pada tujuan dari program madrasah di MI Ma'arif 03 Gentasari yaitu agar siswa mengenal tentang ilmu pengetahuan sosial, mengenal lingkungan sosial, dan mengetahui bahwa manusia adalah makhluk sosial.

Metode pembelajaran yang dilakukan guru pada saat pelaksanaan pembelajaran cukup bervariasi, dilihat dari beberapa metode yang digunakan di kelas. Seperti metode ceramah guru melakukan di awal pembelajaran untuk mengenalkan materi pembelajaran kepada peserta didik, kemudian pada saat kegiatan inti pembelajaran guru juga menggunakan metode ini untuk menjelaskan tentang materi pelajaran kepada peserta didik.

Metode tanya jawab juga digunakan guru kelas III di MI Ma'arif 03 Gentasari pada saat guru melakukan apersepsi dengan peserta didik di awal pembelajaran. Selain itu guru juga menggunakan metode ini di kegiatan inti pembelajaran, untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, dan diakhir pembelajaran guru menggunakan metode ini untuk memberikan penguatan pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran.

Metode penugasan juga digunakan oleh guru kelas III untuk mengukur kemampuan siswa dalam belajar. Dalam metode ini guru memberikan tugas kepada siswa dalam bentuk tes tertulis maupun non tes. Pada tes tertulis misalnya guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk mengerjakan soal uraian dan soal pilihan ganda di buku paket IPS kelas III. Sedangkan untuk tugas non tes guru memberikan tugas rumah (PR) seperti membuat kliping tentang bencana alam dan membuat denah rumah sendiri.

Metode bernyanyi juga digunakan guru kelas III dalam pembelajaran di kelas, metode ini sangat tepat digunakan oleh guru ketika peserta didik sudah mulai ramai. Sehingga dengan metode bernyanyi dapat membuat kelas menjadi kondusif lagi dan memberikan semangat kepada peserta didik serta dapat menghilangkan rasa jenuh siswa.

Metode diskusi digunakan oleh guru kelas III untuk melatih siswa dalam memecahkan suatu masalah. Guru mengajarkan kepada peserta didik untuk saling menghargai pendapat teman, memancing peserta didik untuk mengeluarkan pendapat dan mengeluarkan gagasan baru. Metode ini digunakan oleh guru di kegiatan inti pembelajaran.

Metode demonstrasi ini juga digunakan oleh guru kelas III dalam menjelaskan materi dengan cara memperagakan sesuatu kegiatan atau urutan yang terkait dengan materi pelajaran. Guru menggunakan metode demonstrasi dikelas bertujuan untuk menambah pemahaman siswa.

Media pembelajaran yang digunakan pada kelas III di MI Ma'arif 03 Gentasari menurut peneliti masih perlu perkembangan. Karena guru hanya menggunakan media yang ada dikelas saja seperti papan tulis, kapur, alat peraga, gambar. Sebaiknya guru kelas III memanfaatkan media lain yang telah disediakan di sekolah seperti media LCD. Dengan penggunaan media LCD dapat lebih menarik perhatian siswa dalam belajar. Penggunaan LCD juga sangat membantu siswa dalam pemahaman materi pelajaran, karena media LCD dapat menampilkan materi pelajaran dalam bentuk video, gambar, animasi, musik maupun power point. Sekolah juga sebaiknya memberikan dukungan dan bimbingan terhadap tenaga pengajar dalam menggunakan dan memanfaatkan media pembelajaran LCD.

3. Analisis Terhadap Gambaran Proses Pembelajaran IPS Kelas III

Menurut peneliti, proses pembelajaran IPS yang dilakukan oleh guru dikelas III sudah cukup baik, dilihat dari guru melalui tiga tahapan kegiatan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Pada kegiatan awal guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa, mengabsen siswa, melakukan apersepsi dengan siswa dan melakukan tanya jawab dalam mengenalkan materi pelajaran kepada siswa.

Pada kegiatan inti guru menjelaskan materi pelajaran IPS, melakukan tanya jawab dengan siswa, melakukan kegiatan elaborasi dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran yang sesuai, memberikan penguatan dan memberikan kesimpulan dari hasil pembelajaran.

Pada kegiatan akhir guru menutup pembelajaran dengan salam dan berdoa.

4. Analisis Terhadap Evaluasi Pembelajaran IPS Kelas III

Evaluasi merupakan penilaian yang dilakukan oleh guru terhadap tingkat keberhasilan siswa dalam pencapaian belajar. Menurut analisa peneliti, evaluasi yang dilakukan oleh guru kelas III A dan III B sudah baik, sudah melalui penilaian yang sesuai dengan tolak ukur pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Diantaranya evaluasi yang digunakan oleh guru kelas III A dan III B menggunakan penilaian tes tertulis dan non tes.

Tes tertulis meliputi soal uraian, soal pilihan ganda, menjodohkan, dan tugas rumah (PR). Sedangkan penilaian menggunakan non tes diantaranya melalui pengamatan sikap terhadap anak tersebut, tugas pada siswa untuk membuat keterampilan seperti kliping dan kebiasaan anak di dalam kelas dalam mengikuti proses pembelajaran IPS.

5. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas III di MI Ma'arif 03 Gentasari

a. Faktor Pendukung

- 1) Siswa antusias mengikuti pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dikelas.

- 2) Guru mampu mengkondisikan kelas, sehingga pelaksanaan pembelajaran dikelas dapat berjalan dengan lancar.
- 3) Guru mampu membuat pelajaran yang menarik bagi anak.

b. Faktor Penghambat

- 1) Penggunaan media pembelajaran yang masih terbatas dalam proses pembelajaran IPS.
- 2) Konsentrasi belajar anak yang masih kurang karena cenderung bermain pada saat pembelajaran dikelas.
- 3) Masih sulitnya anak dalam memahami soal-soal.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data-data dan analisa mengenai proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas III di MI Ma'arif 03 Gentasari Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap, dapat peneliti simpulkan bahwa proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) terdiri dari tahapan perencanaan pembelajaran, tahapan pelaksanaan pembelajaran dan tahapan evaluasi pembelajaran.

Dalam tahap perencanaan guru melakukan beberapa tahapan diantaranya guru merumuskan silabus, merumuskan RPP, menentukan tujuan pembelajaran, menentukan materi pelajaran, menentukan metode pembelajaran yang digunakan, menentukan media pembelajaran dan merumuskan evaluasi.

Dalam tahap pelaksanaan guru menggunakan tujuan pembelajaran, materi pelajaran, metode pembelajaran, dan media pembelajaran yang baik dan sesuai dengan tahapan yang urut. Pada tujuan pembelajaran IPS di kelas III guru berpedoman pada program di madrasah itu sendiri yaitu mengenalkan kepada peserta didik tentang ilmu pengetahuan sosial, lingkungan sosial dan mengenalkan kepada anak bahwa manusia adalah makhluk sosial, materi pelajaran yang digunakan bersumber pada buku paket IPS kelas III, metode pembelajaran yang digunakan guru kelas III pada saat pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas menggunakan berbagai metode yang menarik, seperti metode ceramah, metode penugasan, metode demonstrasi dan lain sebagainya, selanjutnya media yang digunakan yaitu alat peraga, gambar, kapur dan papan tulis.

Dalam tahap evaluasi, guru melakukan teknik evaluasi dengan penilaian tes tertulis dan non tes. Tes tertulis diantaranya mengerjakan soal uraian, soal pilihan ganda, menjodohkan dan tugas rumah (PR). Sedangkan non tes diantaranya membuat ketrampilan kliping, penilaian sikap dan kebiasaan siswa.

B. Saran-saran

Dari hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas III di MI Ma'arif 03 Gentasari Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap, peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah selalu memberi dukungan dan kebijakan terhadap para guru dalam kebutuhan pengembangan untuk proses pembelajaran.
2. Guru hendaknya mampu menggunakan media pembelajaran yang lebih luas seperti penggunaan media LCD proyektor.
3. Sekolah hendaknya memberikan pengembangan yang lebih luas terhadap penggunaan media pembelajaran yang lebih bervariasi khususnya pada mata pelajaran IPS.
4. Guru hendaknya lebih mengembangkan metode pembelajaran yang lebih menarik lagi agar konsentrasi belajar anak lebih baik.
5. Guru hendaknya memberikan pemahaman yang lebih jelas terhadap maksud dari pertanyaan soal-soal materi IPS agar mudah dipahami anak.

C. Penutup

Alhamdulillahirobil'amin, peneliti ucapkan syukur alhamdulillah berkat rahmat, karunia, hidayah dan inayahnya Allah SWT, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu peneliti mengharapkan kritikan, bimbingan dan masukan demi kesempurnaan skripsi ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 1988. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: Bina Aksara.
- Arifin, Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arifin, Zainal. 2016. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Azwar, Saifudin. 2003. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gunawan, Heri. 2014. *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Gunawan, Rudy. 2013. *Pendidikan IPS*. Bandung: Alfabeta.
- Hadi, Amirul dan Haryono. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Hasyim, Adelina. 2015. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Berbasis Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Karwono dan Mularsih Heni. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Penukiran Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nurdin, Syafruddin. 2005. *Model Pembelajaran yang Memperhatikan Keragaman Individu Siswa Dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: QUANTUM TEACHING.
- Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Bandung: Pustaka Pelajar.
- Rohani, Ahmad. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sabri, Ahmad. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: QUANTUM TEACHING.
- Sagala, Syaiful. 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.
- Sapriya. 2014. *Pendidikan IPS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Solihatin, Etin dan Raharjo. 2008. *Cooperatif Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supardan, Dadang. 2015. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Susanto, Ahmad. 2014. *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Susanto, Ahmad. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Uno, B Hamzah. 2006. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wahab, Abdul Azis. 2007. *Metode dan Model-Model Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*. Bandung: Alfabeta.
- Yamin, Martinis. 2013. *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Pendidikan*. Jakarta: Referensi.



IAIN PURWOKERTO